

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI  
AYAT-AYAT DAKWAH PADA JAMAAH  
TABLIGH DI KECAMATAN MONTASIK  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NUR FAIZI**

NIM. 170303024

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Faizi

NIM : 170303024

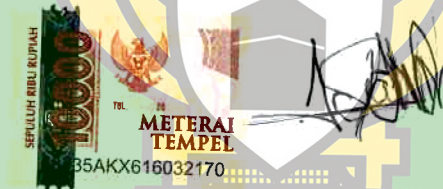
Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 November 2023

Yang Menyatakan,



Nur Faizi

NIM. 170303024

AR - RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Diajukan Oleh:

**NUR FAIZI**  
NIM. 170303024  
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin  
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

an. Ka. Prodi IAT



**Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197005061996031003**

Pembimbing II



**Zainuddin, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 196712161998031001**

## SKRIPSI

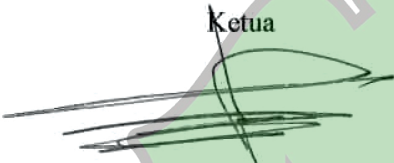
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat  
Pogram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada hari / Tanggal: Rabu, 6 Desember 2023  
20 Jumadil Awal 1445

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua


Sekretaris

  
Dr. Agusni Yahya, M. A.  
NIP. 195908251988031002

  
Zainuddin S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196712161998031001

Anggota I

Anggota II

  
Lazuardi Muhammad Latif,  
Lc., M. Ag., Ph. D.  
NIDN: 197501152001121004

  
Yusnaldi, Lc., M. A.  
NIP: 197611202002121004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, L.c., M. Ag.  
NIP. 1978042220031210001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Nur Faizi/170303024  
Judul Skripsi : Pemahaman dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah Pada Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 84 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Hasanuddin, S.Ag., M.Ag

Skripsi ini membahas tentang pemahaman dan implementasi ayat-ayat dakwah pada Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana pemahaman Jama'ah Tabligh Kecamatan Montasik Aceh Besar terhadap ayat-ayat dakwah serta implementasi ayat-ayat dakwah pada Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik Aceh Besar. Pada pembahasan skripsi penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman ayat dakwah oleh Jama'ah tabligh sejalan dengan ayat dakwah yang dipahami oleh Jama'ah Tabligh dengan menekankan pada point amar ma'ruf berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang tentunya tidak melenceng dari ajaran Islam, Jama'ah Tabligh juga tegas pada nilai dakwah yang dibawakan oleh para jama'ah sebagai kewajiban bagi setiap muslim. Implementasi Ayat-Ayat Dakwah yang mereka lakukan benar-benar sejalan sesuai dengan pemahaman ayat dakwah dengan terjun langsung ke masyarakat sekitar dan berdakwah secara tatap muka, ini akan lebih efektif untuk dilakukan, dikarekan jama'ah akan mengetahui langsung kondisi mad'u.

Kata Kunci: Implementasi, Ayat-Ayat Dakwah, Jama'ah Tabligh.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

| Arab | Transliterasi                  | Arab | Transliterasi                   |
|------|--------------------------------|------|---------------------------------|
| ا    | Tidak disimbolkan              | ط    | Ṭ (t dengan titik di bawahnya)  |
| ب    | B                              | ظ    | Ẓ (z dengan titik di bawahnya) |
| ت    | T                              | ع    | ‘                               |
| ث    | Ṡ (s dengan titik di atasnya)  | غ    | Gh                              |
| ج    | J                              | ف    | F                               |
| ح    | Ḥ (h dengan titik di bawahnya) | ق    | Q                               |
| خ    | Kh                             | ك    | K                               |
| د    | D                              | ل    | L                               |
| ذ    | Ẓ (z dengan titik di atasnya) | م    | M                               |
| ر    | R                              | ن    | N                               |
| ز    | Z                              | و    | W                               |
| س    | SAR - RANIRY                   | هـ   | H                               |
| ش    | Sy                             | ء    | ‘                               |
| ص    | Ṣ (s dengan titik di bawahnya) | ي    | Y                               |
| ض    | Ḍ (s dengan titik di bawahnya) |      |                                 |

Catatan :

1. Vokal Tunggal

- (Fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatsa*  
----- (Kasrah) = i umpamanya, سَبِيلٌ ditulis *sabili*  
----'--- (Dhammah) = u umpamanya, رَسُولٌ ditulis *rasulu*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan alif) = ay, umpamanya, هُرَيْرَةٌ ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan aw) = aw, umpamanya, تَوْحِيدٌ ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (Maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)  
(و) (dammah dan aw) = u, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ketika Ta' Marbutah hidup atau berbaris *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya ialah (t), الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ūlā*. Sedangkan ta' marbutah mati atau berbaris sukun, transliterasinya ialah (h), umpamanya:

(مناهج الدلة, دليل الاناية, تهافة الفلاسفة) ditulis *Tahāfutul Falāsifah, Dalīlul Ināyah, Manāhijul Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ّ , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, umpamanya إسلاميه ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya ialah *al*, umpamanya :

الكشف , النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), umpamanya : ملائكة ditulis *mala’ikah*, حزيء ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, umpamanya: اختراع ditulis *ikhtira’*.

## 8. Singkatan

- SWT : Subhanahu ata’ala
- SAW : Shallallahu ‘Alaihi asallam
- Hlm : Halaman
- DLL : Dan lain-lain





## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT. Penulis telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pemahaman dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah pada Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”**. Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ilmiah yang sederhana ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak, segala masalah dapat diatasi. Untuk itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry beserta pembimbing skripsi dan dosen pengajar yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam kehidupan perkuliahan.

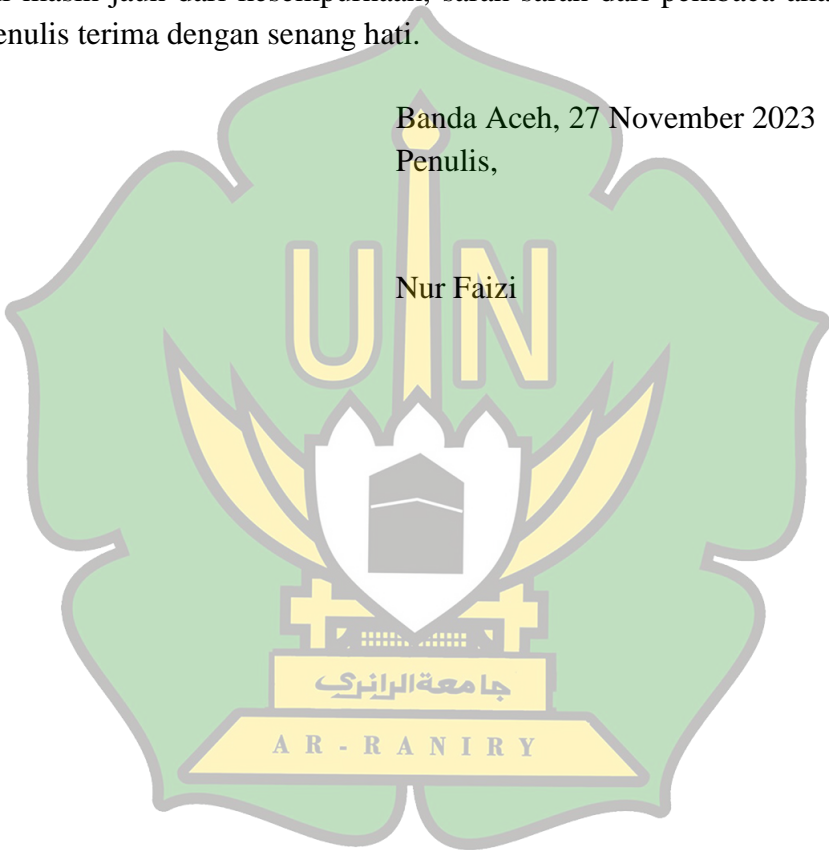
Penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mendidik penulis sejak kecil dengan penuh kasih dan ketabahan serta mengajar penulis menghargai kehidupan fana ini. Semoga Allah memanjangkan umurnya serta diberikan kelimpahan rahmat atas mereka yang henti-hentinya dalam memberikan doa, motivasi dan dukungan dikala penulis mulai tidak semangat dan bimbang, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Selanjutnya kepada kedua pembimbing penulis yaitu Bapak Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag. selaku

pembimbing pertama dan Bapak Hasanuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan dukungan, sehingga skripsi ini layak menjadi sebuah karya tulis. Dan juga kepada kawan-kawan sekalian yang telah mendukung agar penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan semangat. Dan penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, saran-saran dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati.

Banda Aceh, 27 November 2023

Penulis,

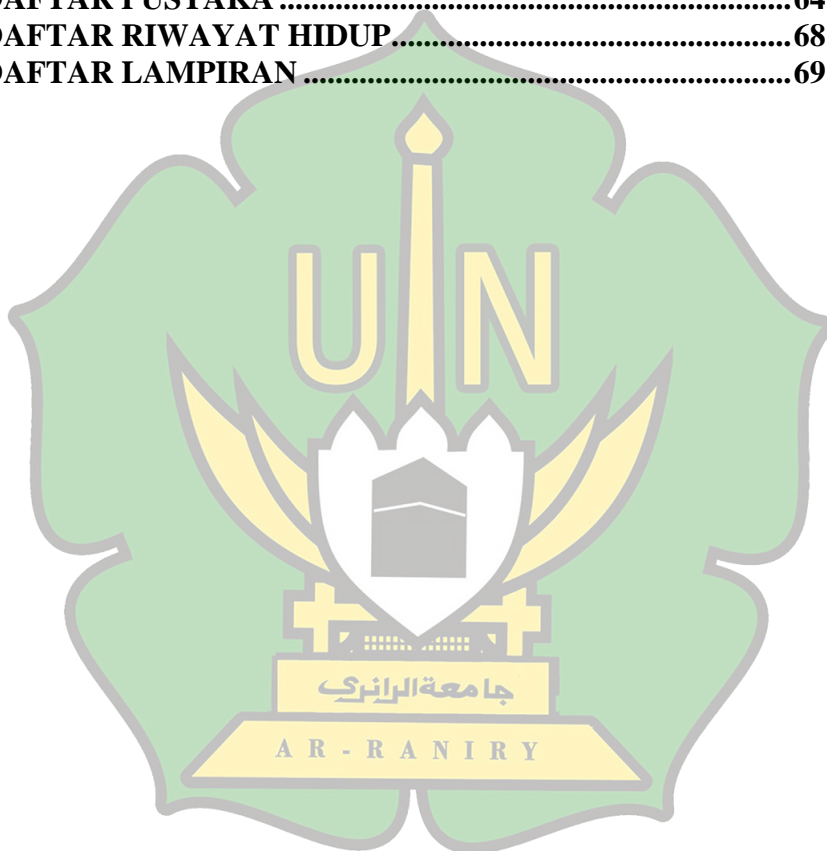
Nur Faizi



## DAFTAR ISI

|                                                                                               |             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                                                              | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                                                          | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH</b> .....                                                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                                                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                                       | <b>x</b>    |
| <br>                                                                                          |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                                                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                               | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                                                                      | 5           |
| C. Rumusan Masalah.....                                                                       | 5           |
| D. Tujuan Penelitian .....                                                                    | 6           |
| E. Manfaat Penelitian .....                                                                   | 6           |
| <br>                                                                                          |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....                                                         | <b>7</b>    |
| A. Penelitian Sebelumnya.....                                                                 | 7           |
| B. Konsep Dakwah dalam Al Qur’an.....                                                         | 8           |
| C. Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Qur’an .....                                        | 19          |
| D. Konsep Pemahaman.....                                                                      | 23          |
| E. Implementasi.....                                                                          | 24          |
| F. Jama’ah Tabligh.....                                                                       | 25          |
| <br>                                                                                          |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                                                        | <b>33</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                      | 33          |
| B. Sumber Data .....                                                                          | 33          |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                                                              | 34          |
| D. Teknik Analisis Data .....                                                                 | 35          |
| E. Verifikasi Data.....                                                                       | 36          |
| <br>                                                                                          |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....                                           | <b>37</b>   |
| A. Gambaran Umum Keberadaan Jama’ah Tablig di<br>Kecamatan Montasik .....                     | 37          |
| B. Pemahaman Jama’ah Tablig Kecamatan Montasik Aceh<br>Besar Terhadap Ayat-Ayat Dakwah.....   | 38          |
| C. Implementasi Ayat-Ayat Dakwah Pada Jama’ah Tablig<br>di Kecamatan Montasik Aceh Besar..... | 43          |

|                                                                             |           |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Pandangan Masyarakat Sekitar Tentang Implementasi Ayat-Ayat Dakwah ..... | 52        |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                                                  | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                         | 62        |
| B. Saran .....                                                              | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                 | <b>64</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....                                           | <b>68</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                                | <b>69</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an pada porsinya sebagai petunjuk serta pedoman hidup yang pada dasarnya menuntun manusia dari segala aspek tentang kehidupan, mulai dari manusia lahir hingga manusia menemui akhir dari usia itu. Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi pemeluk Islam yang merupakan agama *rahmatan lil'alamiin* yang tentunya bersifat universal, dalam artian bersifat umum yang ajarannya bisa di sampaikan kepada siapa saja baik yang muslim maupun non muslim. Penyampaian nilai-nilai agama kepada orang lain tersebut dalam Islam disebut dengan dakwah.

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya. Tujuannya untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia kepada taat akan perintah Allah dan Rasulullah.

Dakwah dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, dan panggilan menuju jalan kebaikan baik dalam perbuatan, perilaku, maupun dengan tulisan.<sup>1</sup> Dakwah secara garis besar dapat di bagi menjadi tiga bagian. Pertama dakwah Infiradi. Dakwah ini merupakan dakwah yang dilakukan perseorangan antara seorang pendakwah dengan orang yang menjadi objek dakwah. Berdakwah dengan model ini bersifat santai, rileks, dan santai, bisa dilakukan di tempat umum. Kedua dakwah Ijtima'i. Dakwah ini dapat disampaikan kepada kaum muslimin yang berada di sekitar tempat tinggal kita maupun di kumpulan-kumpulan biasa. Ketiga dakwah

---

<sup>1</sup> Khatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

Khususnya. Dakwah ini ialah dakwah ke orang-orang khusus seperti keluarga terdekat, ibu, bapak, anak maupun istri.<sup>2</sup>

Menurut Yusuf al Qardawi mengatakan dakwah adalah seruan kepada agama-nya, mengikut petunjuknya, melaksanakan *manhaj*-Nya di muka bumi, meng- Esakan-Nya di dalam ibadah, memohon pertolongan serta kepatuhan, mensucikan diri dari semua makhluk yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, serta menolak perkara yang dibatalkan Allah, menyuruh perkara ma'rif serta mencegah dari perkara mungkar juga berjihad di jalan Allah.

Dakwah merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah perkembangan Islam, ajaran-ajaran Islam yang dianut oleh manusia di berbagai belahan dunia merupakan bukti paling konkrit dari aktivitas dakwah yang dilakukan selama ini. kebutuhan dakwah ini akan terus berlangsung sampai akhir zaman, sebab dakwah merupakan usaha sosialisasi ajaran-ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia. Dakwah selalu hadir memberikan solusi alternatif bagi manusia, dan mengidentifikasi penyakit umat setiap zaman juga mencari jalan keluar dari penyakit tersebut.

Berbagai jenis dakwah tersebut dalam Islam terutama sering dilakukan oleh seseorang atau pun sekelompok orang yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam. Salah satu komunitas yang aktif menyebarkan dakwah ialah komunitas jama'ah tabligh. Jama'ah Tabligh, tumbuh berkembang dari kalangan Muslim di Asia Selatan, yakni India, Pakistan dan Brunei Darussalam. Kemudian Jama'ah Tabligh terus berkembang menjangkau hampir semua Negara yang berpenduduk Muslim Sunni termasuk Indonesia. Jama'ah Tabligh sudah mulai merambah di daerah Aceh tepatnya pada tahun 1980 dan menjadikan kawasan Mesjid Cot Goh gampong Lamme Garot, kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar sebagai pusat kegiatannya. Pusat kegiatan Jama'ah Tabligh di Aceh, pada awalnya berada di Mesjid Raya Baiturrahman,

---

<sup>2</sup> Asep Muhyiddin et. al., *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: 2014), hal. 156-163.

kemudian pindah ke Masjid Cot Goh yang terletak di gampong Lamme Garot, kecamatan Montasik. Masuknya Jama'ah Tabligh ke Mesjid Cot Goh tidak terlepas dari peran Ustadz Razi bin Raden Sulaiman. Beliau lahir pada tanggal 16 September 1962. Ustadz Razi merupakan putra dari Raden Sulaiman, mantan Camat Montasik yang sangat disegani oleh arganya.<sup>3</sup>

Dalam menyajikan materi dakwah, Al-Qur'an terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi adalah makhluk yang terdiri atas unsur jasmani, akal, dan jiwa sehingga ia harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun aktu penyajiannya.

Dalam memahami dan menjalankan ayat-ayat dakwah, Jama'ah Tablig berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang di pakai oleh sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW. Di antara perilaku yang dimaksud adalah mengenakan Jubah, Sorban, memanjangkan Jenggot, menggunakan Siwak, serta di manapun mereka jumpa umat maka mereka selalu membicarakan kebesaran Allah, kematian dan pentingnya perkara Iman dan Amal Shalih.

Keunikan lainnya juga dapat dilihat ketika mereka melakukan kegiatan dakwah yaitu tidak menggunakan media massa televisi, surat kabar, bulletin, majalah maupun radio, hal ini tentu berbeda dengan parada'i dan penceramah yang pada umumnya menggunakan media informasi dalam berdakwah di era modern seperti saat ini. Telah menjadi fakta bahwa keberadaan Jama'ah Tablig telah mampu menciptakan perubahan baik pada individu maupun masyarakat, dan itu dapat terlihat dari cukup banyaknya anggota masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan mereka, sehingga hampir setiap hari di jumpai kelompok-kelompok Jama'ah Tablig melaksanakan khuruj fi sabilillah untuk

---

<sup>3</sup> Syafi'i Mufid, Ahmad, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan,2011), h. 147

melaksanakan dakwah Islamiyah, dengan penekanan pada aspek amar ma'ruf.<sup>4</sup>

Saat ini keberadaan jama'ah tabligh juga sudah menyebar ke seluruh Aceh, salah satu pusat jama'ah tabligh ialah di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Organisasi Jama'ah Tabligh sudah dikenal sejak tahun 1980. Untuk saat ini pusat dakwah Jama'ah Tabligh berada di Desa Cot Goh yaitu sebuah desa yang termasuk dalam Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Di Desa Cot Goh ini sistem koordinasi Jama'ah Tabligh, dijalankan untuk seluruh jama'ah di seantero Aceh. Pada setiap malam jum'at diadakan pertemuan yang dihadiri oleh semua jama'ah yang mungkin mengahdirinya. Pertemuan itu dikenal dengan uzlah, yakni pengasingan diri untuk beribadah kepada Allah dan belajar ilmu agama. Kepemimpinan Jama'ah Tabligh di Aceh umumnya, Desa Cot Goh pada khususnya, dipimpin oleh seorang amir. Sedangkan di bawah amir terdapat Faisalah. Faisalah adalah pimpinan majelis di tingkat kabupaten. Namun Jama'ah Tabligh khususnya yang ada di Aceh memiliki model pembagian ilayah sendiri yang berbeda dengan ilayah geografis Pemda Aceh. Untuk ilayah Banda Aceh dan Aceh Besar digabungkan dalam Faisalah Kutaraja. Di bawah Faisalah terdapat Halaqah. Halaqah kemudian membawahi beberapa sub Halaqah. Sedangkan struktur terendah dalam organisasi Jama'ah Tabligh yang berpusat di Desa Cot Goh ialah Mushalla/Mesjid atau Meunasah.<sup>5</sup>

Desa Cot Goh, Montasik, Aceh Besar, sebagai pusat dakwah Jama'ah Tabligh adalah di sistem koordinasinya dijalankan untuk seluruh jama'ah Tabligh di Aceh. Pada setiap kamis malam diadakan pertemuan yang dihadiri oleh semua jama'ah ilayah Kutaraja. Pertemuan itu dikenal dengan uzlah, yakni pengasingan

---

<sup>4</sup> Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium Studi Kritis Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh* (Cet. II; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 3.

<sup>5</sup> Sehat Ihsan Sadikin, *Tasawuf Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2008), h. 164.



diri untuk beribadah kepada Allah dan belajar berbagai materi pelajaran agama.<sup>6</sup>

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasi Aceh Besar ini tentu didasari atas pemikiran mereka akan ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dakwah, seperti pada Surat Al-'Imrān ayat ke 104, Surat An-Nahl ayat 125, Surat Al-Mukminun ayat ke 73, Surat Fuṣṣilat ayat ke 33, Surat Az-Zariyat ayat ke 55, Surat Thaha ayat 132, Surat Al-Luqmān 17 dan banyak ayat lain yang menerangkan ayat dakwah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan satu penelitian **“Pemahaman dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah Pada Jamaah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu menetapkan fokus atau batasan-batasan permasalahan dengan jelas, agar dapat mengidentifikasi masalah dengan baik. Dimana permasalahan tersebut berfokus pada sasaran penelitian adalah ini ialah pemahaman Jama'ah Tabligh dalam tentang ayat-ayat berdakwah dan implementasi ayat-ayat dakwah pada Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik Aceh Besar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman Jama'ah Tabligh Kecamatan Montasik Aceh Besar terhadap ayat-ayat dakwah?
2. Bagaimana implementasi ayat-ayat dakwah pada Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik Aceh Besar?

---

<sup>6</sup> Khairun Nisa, Perkembangan Komunitas Jama'ah Tabligh di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Program Studi Pendidikan Sejarah Volume 2, Nomor 1*, 2017, h. 66.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menjelaskan pemahaman Jama'ah Tabligh Kecamatan Montasik Aceh Besar terhadap ayat-ayat dakwah.
2. Untuk menjelaskan implementasi ayat-ayat dakwah pada Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik Aceh Besar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian pemahaman dan implementasi ayat-ayat dakwah pada Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti anggota Jama'ah Tabligh Kecamatan Montasik Aceh Besar, penelitian ini menjadi bahan masukan terkait ayat-ayat dakwah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang metode pemahaman komunitas Jama'ah Tabligh Kecamatan Montasik Aceh Besar terhadap ayat-ayat dakwah.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Penelitian Sebelumnya

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam setiap karya ilmiah, termasuk skripsi untuk pembuatan dan pemasukan dari hasil-hasil penelitian yang telah terdahulu. Penulisan kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari plagiasi, sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun penelitian sebelumnya yang telah ada sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Fariyah berjudul *“Pandangan Tokoh Jama’ah Tabligh di Jember Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Nafkah Istri”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa menurut pandangan Jama’ah Tabligh suami ajib memberikan nafkah kepada istri dengan cara yang ma’ruf dan sesuai dengan kemampuan suami baik nafkah lahir yang meliputi pakaian, makanan, tempat tinggal dan hubungan badan suami istri dan nafkah batin yang meliputi pendidikan agama kepada istri. Pandangan Jama’ah Tabligh terhadap ayat tersebut selain dipengaruhi oleh Alqur’an dan Assunnah, khuruj juga menjadi faktor yang mempengaruhi pandangan Jama’ah Tabligh. Implementasi dari pemberian nafkah Jama’ah Tabligh menyiapkan nafkah sesuai dengan jumlah khuruj mereka dan rutin melakukan ta’lim bersama keluarga.

Penelitian yang ditulis oleh M. Iqbal berjudul *“Pemahaman Jamā’ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah (Studi Jamā’ah Tabligh Di Masjid Al-Azhār Jelutung Kota Jambi)”*. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pemahaman Jama’ah Tabligh di masjid Al-Azhār Jelutung Kota Jambi mengenai ayat-ayat dakwah dilandasi dengan pemahaman para sahabat tentang dakwah. Para sahabat memahami dakwah dengan melakukan dakwah keluar menuju negara-negara yang belum disentuh Islam dan ini menjadi arisan budaya Islam hingga sekarang. Akhirnya

penulis merekomendasikan, jika ingin mengetahui tentang informasi yang berkaitan dengan Jamā'ah Tabligh, pembaca bisa langsung ke Masjid Al-Azhārb Jelutung Kota Jambi dikarenakan di sana merupakan markaz Jamā'ah Tabligh yang berada di Jambi ini. Di sana dapat ditemui para ustaz, kitab-kitab, kegiatan serta data Jamā'ah Tabligh seprovinsi Jambi.

Penelitian yang ditulis oleh Halid berjudul “*Metode Pemahaman Jama'ah Tabligh Terhadap Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Qur'an*”. Berdasarkan hasil penelitian, untuk memahami ayat-ayat dakwah dalam al- Qur'an Jama'ah Tabligh pada umumnya menggunakan bentuk tafsir bil-ma'tsur menghubungkan antar ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, serta ungkapan para sahabat ra. Kemudian bagi Jama'ah Tabligh dakwah adalah mengajak dan tabligh adalah menyampaikan. Mengajak umat manusia taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya dengan islah diri agar keimanan dan keyakinan bertambah hanya kepada Allah swt sehingga Allah swt memelihara diri dan seluruh umat manusia agar berada dalam hidayah-Nya. Menurut pemahaman mereka hidayah ini akan turun ke muka bumi ini apa bila ada yang ingin meluangkan aktu keluar dijalan Allah dengan mengorbankan harta dan diri mereka meninggalkan kampung halaman untuk sementara saja dalam aktu tertentu yang sesuai kemampuan diantaranya 3 hari, 40 hari, 4 bulan, 4 Bulan IPB, 4 Bulan Negara Jauh.

## **B. Konsep Dakwah dalam Al Qur'an**

### **1. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>7</sup> Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang

---

<sup>7</sup> Poewadarminta, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 702

berarti panggilan, ajakan, atau seruan.<sup>8</sup> Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* دعا *yad'u* يدعو *da'watan* دعوة yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>9</sup>

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.<sup>11</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).<sup>12</sup> Pengertian lain oleh M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah*

---

<sup>8</sup>Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 712.

<sup>9</sup>Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 3.

<sup>11</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhtal, 1983), h. 20.

<sup>12</sup>Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), h. 121.

yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>13</sup>

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah.<sup>14</sup> Kemudian Basrah Lubis dalam *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat sejahtera dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Al-Bayuni mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sedangkan Abd al-Karim Zaidan mengemukakan metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>16</sup>

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 7.

<sup>14</sup> Wahalyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

<sup>15</sup> Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 83.

<sup>16</sup> Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...,h. 353.

<sup>17</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 8.

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa singkatnya metode dakwah itu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Metode dakwah tentunya didasari asas-asas Islam sesuai apa yang diperintah oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan pribadi Rasulullah SAW.

## 2. Sumber-Sumber Dakwah dalam Islam

Adapun mengenai sumber-sumber metode dakwah adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw.

### a. Al-Qur'an

Pada bagian ini dikemukakan beberapa ayat dan hadits sebagai sumber metode dakwah selain. Selain itu, sirah nabawiyah juga menjadi sumber metode dakwah. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah, di antaranya ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Sebagaimana yang terdapat pada Qs an-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>18</sup>

Qs Ali 'Imran (3) ayat 159, yaitu:

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>19</sup>

Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melaksanakan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjuk-kan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim.

#### b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah, yang salah satu contohnya ialah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, yaitu:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ فَأَقُولُ أَعْطِهِ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي فَقَالَ حُذْهُ إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَحُذْهُ وَمَا لَا فَالَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ

Dahulu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan pemberian kepadaku, kemudian aku mengatakan: “Berikan kepada orang yang lebih miskin

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).



daripadaku,” maka Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ambillah itu! Jika datang kepadamu sesuatu dari harta ini, sedangkan engkau tidak memperhatikan (yakni mengharapkan, Pen) dan tidak meminta, maka ambillah itu! Dan yang tidak, maka janganlah engkau mengikuti hawa-nafsumu terhadapnya” (HR Bukhari, no. 14734).

Dengan demikian maka sepantasnya seorang da’i juga memiliki pekerjaan dan usaha untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga dia tidak menggantungkan kepada umat. Karena sesungguhnya makanan terbaik yang dimakan oleh seseorang ialah hasil keringatnya sendiri.

Begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW ketika itu dialami juga oleh juru dakwah yang sekarang ini.

c. Sirah Nabawiyah

Salah satu contoh dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad ialah ketika menyampaikan Islam melalui surat. Tradisi kerajaan terdahulu ialah suatu keberanian dan tentu sebuah penghormatan tinggi ketika ada utusan resmi menghampiri kerajaan untuk menyampaikan sebuah pesan. Apalagi pesan tersebut disampaikan secara damai dan tidak mudah karena harus mengarungi lautan dan melewati bentangan jarak yang sangat panjang bagi para utusan. Kala itu, seruan Nabi melalui surat direspon positif oleh kerajaan. Hasilnya menakjubkan, banyak raja dan orang-orang penting lainnya memeluk Islam. Raja-raja tersebut bukan tanpa alasan serta merta mengikuti seruan Nabi, karena mereka sebelumnya telah mendengar kabar soal utusan Allah bernama Muhammad, manusia terpercaya, jujur, dan menyampaikan kebenaran di setiap ucapannya.

Sebagai sebuah penyampai kebenaran, tentu saja seruan Nabi Muhammad disambut gembira oleh Raja Muqawqis. Surat

berisi seruan yang sama juga disampaikan Rasulullah kepada Kaisar Heraclius Raja Romawi, Raja Najasyi Penguasa Habasyah, Raja Gassan Jabalah bin Aiham, Raja Thaif, dan raja-raja besar lainnya. Dakwah Nabi Muhammad melalui surat membuahkan teladan luhur bagi umat Islam bahwa kebenaran harus disampaikan dengan cara yang baik. Selain itu, dakwah juga menuntut kearifan akhlak penyampainya sehingga antara hati dan perkataan merupakan satu-kesatuan. Itulah bentuk integritas Nabi yang teguh dan berani tapi tetap ramah, berakhlak baik, dan menghormati.

#### d. Sirah Sahabat

Sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah, karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Salah satu contoh ialah dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar As-Shiddiq metode dakwah yang dilakukan oleh Abu Bakar As-Shiddiq semasa menjadi khalifah beliau menggunakan metode bil lisan, melalui metode pidato. metode bit tadwin ketika mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an. metode bil yad berperang demi mempertahankan agama Islam. metode bil hal dalam berbagai bidang diantaranya : bidang keagamaan, pendidikan pertahankan keamanan, lembaga yodikatif-elsikutif. metode uswatun hasanah dengan memberikan contoh tauladan yang baik melal perbuatan nyata. selain itu pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq terdiri dari berbagai macam agama, tidak semuanya memeluk agama Islam. Maka kondisi seperti itu tidak berbeda dengan kondisi masa sekarang ini. Sehingga dapat dikatakan metode dakwah yang dilakukan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq masih relevan untuk diaplikasikan pada masa sekarang.<sup>20</sup> Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

---

<sup>20</sup>Hasronghalisam, *Metode Dakwahal Khalalifahal Abu Bakar As-Shaliddiq*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), h. ii.

e. Pengalaman

*Experience Is The Best Teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah.<sup>21</sup>

### 3. Macam-Macam Metode Dakwah

Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>22</sup> (QS: An-Nahl, Ayat 125).<sup>23</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Hikmah, pelajaran yang baik dan mujadalah. Hal tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan.

Ayat ini ditafsirkan oleh para mufasir seperti Quraish Sihab mengatakan maksud ayat tersebut ialah Allah Swt berdialog dengan Nabi Muhammad Saw dengan perkataan “Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi

<sup>21</sup> Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), ha. 19-21

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

<sup>23</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitâb yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa”.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* secara garis besar tiga cakupan metode dakwah, yaitu:<sup>24</sup>

a) Metode Dakwah *Bil-Hikmah*

Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.<sup>25</sup>

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran

---

<sup>24</sup> Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), h. 136.

<sup>25</sup> Wahalidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 244.250.

Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dalam buku *Metode Dakwah* karya M. Munir, mengartikan hikmah, yaitu: “Dakwah *bil-hikmah*” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Dari pengertian tersebut Munir mengartikan hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da’i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad’u.<sup>26</sup>

b) *Mauizhaah Hasanah*

Terminologi mauizhaah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah mauizhaah hasanah terdiri dari dua kata, *mauizhaah* dan *hasanah*. Kata *mauizhaah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi’ah* yang artinya kebaikan lawan kejelekan. Mauizhaah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.<sup>27</sup>

*Mauidzah hasanah* menurut beberapa ahli bahasa dari pakar tafsir yang dikutip oleh Muhyidin memiliki pengertian sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Pelajaran dan nasehat yang baik berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi) penjelasan keterangan gaya bahasa, peringatan, penuturan contoh teladan pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.

---

<sup>26</sup> Munir, *Ilmu Dakwahal...*, h. 10.

<sup>27</sup> Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), h. 137.

<sup>28</sup> Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwahal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 17.

- 2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- 3) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
- 4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- 5) Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh kelembutan sehingga tekesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan sikap, mengejek, menyudutkan, atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menginjakkan kalbu yang liar.
- 6) Tutur kata yang lembut, perlahan-lahan bertahap dan sikap sayang dalam kontek dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan mendapat respon positif dari mad'u.

Menurut Pimay metode *mauidlah hasanah* ini dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal pengertiannya lebih luas dari pada sekedar kemampuan memilih materi dakwah.<sup>29</sup> Oleh sebab itu, dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode *mauidlah hasanah*, seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal. Menurut Asep Muhyidin dakwah dengan *mauidlah khasanah* harus memperhatikan faktor-faktor berikut:<sup>30</sup>

- 1) Tutur kata yang lembut, sehingga terkesan dihati.
- 2) Menghindari sikap tegar dan kasar.

---

<sup>29</sup> Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwahal*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 34.

<sup>30</sup> Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwahal...*,h. 19

- 3) Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.

c) *Mujadalah*

*Mujadalah* adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik- baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.<sup>31</sup> Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Menurut Sayyid Qutb, sebagaimana dikutip oleh Siti Muriah dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang baik perlu diperhatikan cara-cara berikut:<sup>32</sup>

- 1) Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelekjelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan melainkan memudahkan untuk mencapai pada kebenaran.
- 2) Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah Swt.
- 3) Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri, karenanya harus diupayakan, bahwa ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.

### C. Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah dalam Al-Qur'an

Adapun beberapa ayat yang menjadi landasan anjuran bagi kaum Muslimin dan Muslimah untuk berdakwah secara umum sebagai berikut:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 22

<sup>32</sup> Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 18

<sup>33</sup> Ifitah Jafar, *Tafsir Ayat Dakwah: Pesan, Metode dan Prinsip Dakwah Inklusif*, h. 1

QS. al-Ahzab/ 33: 39

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ ۖ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ

حَسِيبٌ

Sesungguhnya orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.<sup>34</sup>

QS. al-Ashr/ 103: 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

QS. al-Nahl/ 16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

---

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014) h.423



QS. al-Ma'idah/ 5: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

QS. ali-Imran/ 3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

QS. ali-Imran/ 3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara

mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

QS. al-Baqarah/ 2: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تُلَوِّنُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

QS. al-Taubah/ 9: 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain: mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

QS. al-Tahrim/66:9

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئس المصير

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang

kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Sekalipun banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang lain dalam menjelaskan tentang dakwah, namun Ayat-ayat di atas hanya menggambarkan sebagian kecilnya saja bahwa dakwah adalah merupakan kewajiban umat muslim karena tentunya Masih banyak ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah bahkan langsung Nabi Muhammad saw. yang menyuruh umatnya untuk berdakwah, baik itu dalam konteks mendamaikan perselisihan, mengajak untuk metaati perintah Allah swt, dan menghidupkan Sunnah Rasulullah saw. Dan yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa mendamaikan perselisihan di antara manusia, termasuk amar ma'ruf nahi munkar dan merupakan kebaikan yang sangat besar. Oleh sebab itu, kita harus bersungguh-sungguh untuk mewujudkan perdamaian dan memeliharanya dengan cara yang benar.

#### **D. Konsep Pemahaman**

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.<sup>35</sup> Di sini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan

---

<sup>35</sup> Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), h. 279.

penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>36</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>37</sup> Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran.<sup>38</sup> Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kesanggupan untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

## **E. Implementasi**

Menurut bahasa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling

---

<sup>36</sup> Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 44

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja. Grafindo Persada, 2013), h. 51.

<sup>39</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009

menyesuaikan.<sup>40</sup> Solichin Abdul Wahab mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat-pejabat kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>41</sup>

Jadi Implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

## **F. Jama'ah Tabligh**

### **1. Pengertian dan Sejarah Jama'ah Tabligh**

Jama'ah Tabligh ("Kelompok Penyampai")<sup>42</sup> (bahasa Urdu: جماعت تبلیغی, bahasa Arab: جماعة التبليغ), juga disebut Tabligh adalah gerakan transnasional dakwah Islam yang didirikan tahun 1926 oleh Maulana Ilyas di India kelompok penyampai ini bergerak mulai dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.<sup>43</sup>

Gerakan Jama'ah Tabligh awalnya muncul sebagai gerakan untuk mengimbangi gerakan pengalihan Hindu yang agresif di India pada saat itu. Maulana Ilyas berkeyakinan bahwa gerakan Islam yang kultural merupakan metode yang dapat memurnikan kaum muslimin dari kehinduan mereka. Institusi pendidikan tradisional mereka yang disebut madrasahpun didirikan sebagai langkah awal memperbaiki dan mendidik kaum muslimin. Wilayah Mewat sebagai tempat kelahiran jamaah tabligh berhasil

---

<sup>40</sup> Usman & Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7.

<sup>41</sup> Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 61.

<sup>42</sup> M. Jawad Iqbal (Saturday, June 9th 2007). "Inviting to Islam" (html).www.askimam.org. diakses pada: June 9th 2007

<sup>43</sup> Rotar, Igor "Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia". EruasiaNet. Diakses pada 20 November 2021.

membentuk jaringan sekolah-sekolah agama berbasis Masjid yang mengajarkan praktik keislaman yang benar.

Jama'ah Tabligh adalah jama'ah yang mengembalikan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Kata Jama'ah Tabligh itu sendiri secara etimologi terambil dari bahasa Arab, yaitu Jami'iyah yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari Jama'ah, yajma'u, Jama'atan yang bermakna perkumpulan atau rapat.<sup>44</sup> Nama Jama'ah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya usaha ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama "gerakan iman". Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan Ibadah Haji kedua-nya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, 'Aye Musalmano Musalman bano' (dalam bahasa Urdu), yang artinya 'Wahai umat muslim, Jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan Rasulullah)'. Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan Agama secara sempurna, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal usul mahdzab atau aliran pengikutnya.

Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jama'ah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas sebagai amir/pimpinan yang kedua, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Sekali terbentuk dalam suatu negara, Jama'ah Tabligh mulai membaur dengan masyarakat lokal. Meskipun negara barat pertama yang berhasil dijangkau Tabligh adalah Amerika Serikat, tapi fokus

---

<sup>44</sup> Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jama'ah Tabligh*, (Makassar: UNHAS, 2003), h. 20.

utama mereka adalah di Britania Raya, mengacu kepada populasi padat orang Asia Selatan disana yang tiba pada tahun 1960-an dan 1970-an Tahun 1978, Liga Muslim Dunia mensubsidi pembangunan Masjid Tabligh di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi markas besar Jama'ah Tabligh di Eropa. Pimpinan mereka disebut Amir atau Zamindaar atau Zumindaar.

Jama'ah Tabligh atau Firqah Tabligh didirikan oleh seorang penganut tarekat jistiyah, beraqidah maturidiya dalam masalah fiqh bermazhab hanafi, dia bernama Muhammad Ilyas Bin Muhammad Isma'il Al Hanafi Ad-Duyubandi Al-Jisti Al-Kandahlawi, kemudian Ad-Dihlawi di sebuah desa di daerah Sahranfur, India pada tahun 1330 H dan meninggal pada tanggal 11 Rajab 1363 H.<sup>45</sup> Yang melatar belakangi Muhammad Ilyas untuk mendirikan jama'ah tabligh karena keprihatinannya terhadap umat islam yang jauh dari nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Jama'ah Tabligh yang kita nilai sekarang termasuk jama'ah yang mengambil sebagian tujuan yang telah ditetapkan syariat bagi jama'ah yang berdakwah kepada islam, syariat yang menetapkan untuk mencapai tujuan tersebut, sarana-sarana yang selaras dengan kecendrungan manusia kepada yang paling minimal tugas dan kesulitannya.<sup>47</sup> Jama'ah Tabligh yang membatasi diri dengan tujuan-tujuan tersebut menekuni salah satu aspek agama islam, seperti menghidupkan aspek politik, jihad, ibadah individual dalam agama dengan mengabaikan aspek politik, jihad, dan ekonomi seperti yang dilakukan Jama'ah Tabligh, atau menghidupkan aspek politik dan hukum dalam agama islam, dengan mengabaikan aspek lainnya seperti hizbut tahrir.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Al-Ustadz Abu Umama Abdurohhim Bin Abdulqohhar Al Atsary, *Jama'ah Tabligh: Kenyataan Dan Pengakuan* (Yogyakarta:insani, 2019), h. 9

<sup>46</sup> Atsary, *Jama'ah Tabligh: Kenyataan Dan Pengakuan*, h. 10.

<sup>47</sup> Hussain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin: Telaah Sistem Jama'ah Dalam Gerakan Islam* (Jakarta:Rabbani, 2001), h. 324

<sup>48</sup> Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin: Telaah Sistem Jama'ah Dalam Gerakan Islam*, h. 325

Selain itu juga memperhatikan aspek budaya, aspek-aspek furu“ agama dengan mengabaikan aspek ushul seperti tampak jelas pada metode salafiyah yang terwakili oleh Jama’ah Anshar as-Sunnah al-Muhammadiyah (JASM). Dengan demikian cara dan sarana yang telah ditetapkan agama Islam untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, jama’ah-jama’ah tersebut telah mengeluarkan diri dari lingkungan jama’ah yang diberi mandat untuk mengemban kembali dak’wah Islam kepada kaum muslimin kemudian kepada seluruh dunia.

## **2. Metode Dakwah Jama’ah Tabligh**

Sejak awal, Islam telah merupakan agama dakwah baik dalam teori maupun praktik. Prototipe Islam sebagai agama dakwah tersebut dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, dalam kehidupan pribadinya. semasa hidupnya, ia sendiri bertindak sebagai pemimpin dakwah Islam dan berhasil menarik banyak pemeluk agama Islam dari kalangan kaum kafir.

Rasulullah saw. Melaksanakan tugas dakwah tidak menunggu seluruh wahyu selesai. Rasulullah juga menyuruh seorang sahabat yang baru bersyahadat dan mendapatkan pengajaran tentang syahadat untuk mengajarkan kalimat syahadat yang telah dipelajarinya kepada orang disekitarnya. begitu juga dengan diri kita dituntut untuk senantiasa menyampaikan apa yang telah kita pahami dan kita laksanakan, serta senantiasa berusaha memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Rasulullah merupakan seorang da,i dan peletak dasar dakwah Islam.

Seruan kewajiban dakwah ini direspon oleh Jama’ah Tabligh atau jama’ah khuruj, Jama’ah Tabligh bersifat internasional. Walaupun bersifat internasional Jama’ah ini bisa dikatakan sebagai gerakan dakwah lokal dikarenakan banyaknya cabang atau markas tempat posko gerakan ini mengembangkan dakwahnya di daerah-daerah lokal seperti di Aceh dan daerah lainnya sebagai penggerak dakwah Islam yang nyata.



Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian metode dakwah adalah, metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da’i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam komunikasi metode dakwah lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da’i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dasar hikmah dan kasih sayang.

Ada beberapa metode dakwah disebutkan dalam Al-Qur’an yang perlu diperhatikan oleh kita semua, di antaranya:

a. *Al-Hikmah*

Sebagaimana firman Allah dalam surat (Q.S. An-Nahl: 125)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>49</sup> (QS: An-Nahl, Ayat 125).

Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

---

<sup>49</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahalannya*, (Jakarta: Dapag RI, 2008).

Sebagai metode dakwah, al Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama yang lurus yaitu agama Islam. Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat iman.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

Metode ini sasarannya adalah orang-orang intelek atau orang-orang yang berpendidikan. Terhadap mereka harus dengan ucapan yang tepat, logis, diiringi dengan dalil-dalil yang sifatnya memperjelas bagi kebenaran yang disampaikan, sehingga menghilangkan keraguan mereka. Jadi tidak tepat kalau dihadapkan kepada mereka cerita-cerita malin-kundang, banyak berkelakar, ringkasnya segala hal-hal yang tidak masuk akal. Untuk itu sangat dikehendaki bahwa ucapan dihadapan mereka itu benar-benar sesuai dengan daya nalar mereka, yakni jelas, tepat, tegas dan ringkas.

*b. Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "*al-mau'idza al-Hasanah*" adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al- Quran. Sedangkan Abd. Hamid *al-Bilali al-Mau'iza al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan

Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Metode ini sasarannya adalah orang-orang awam. Materi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. Dihadapan mereka tidak sesuai apabila kata-kata yang mempunyai arti, mengucapkan istilah-istilah asing.

c. Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Pengertian *al-mujadalah* bila dilihat dari segi bahasa terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan Faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan.

Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Bila dilihat dari segi istilah, *Al-mujadalah* adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Bentuk metode yang ketiga ini adalah golongan pertengahan. Sebaiknya mereka ini diajak untuk berdialog atau bertukar pikiran (berdiskusi). Kita dituntut untuk menghargai pendapat mereka. Berdialog tersebut harus memberikan kepuasan dan kelegaan terhadap si penantang atau lawan dialog.

Keberhasilan berdakwah tidak tampak jelas seperti seorang dokter yang mengobati sesuatu penyakit. Akan tetapi hasilnya akan didapatkan setelah jangka waktu berjalan lama, sebagaimana Rasulullah berdakwah pada masyarakat Thaif, di mana rasul dimusuhi oleh penduduknya, namun setelah beberapa tahun

kemudian barulah masyarakat Thaif berduyun-duyun memeluk Islam.

Setiap aktivitas manusia dalam upaya mencapai suatu tujuan, tentu memiliki cara tersendiri. Jika demikian, pertanyaan yang sangat urgen untuk diajukan ialah misi dan metode apa yang dilakukan Jama'ah Tabligh dalam usaha mencapai tujuan dakwah, demi terwujudnya masyarakat Islam yang sesungguhnya? Misi yang diemban oleh anggota Jama'ah Tabligh yang biasa disebut dengan "karkun".<sup>50</sup> Baik perorangan ataupun kelompok ialah sebagai berikut:

1. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (ishlah al-nafs) menyemurnakan Agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw.
2. Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara khusyu' dan khudu' (tertib shalat sesuai sunnah).
3. Mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan Agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar dijalan Allah (khuruj).
4. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan Masjid, yaitu dengan amalan Masjid Nabawi (amalan maqami) yakni: dakwah ila Allah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al-'ibadah serta khidmat).
5. Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan ta'lim dengan keluarganya di rumah, sehingga terbentuk suasana seperti Masjid.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jama'ah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.107

<sup>51</sup> Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jama'ah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.108

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kewasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>52</sup> Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung mencari informasi tentang pemahaman dan implementasi ayat-ayat dakwah pada Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik Aceh Besar.

#### B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>54</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci dan dokumentasi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber

---

<sup>52</sup> Moleong, Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

<sup>53</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

<sup>54</sup> Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, hal. 132.

sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>55</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist, kitab-kitab hadits, tafsir buku, jurnal dan lain sebagainya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri pimpinan Jama'ah Tabligh dan anggota jama'ah dari Jama'ah Tabligh yang ada di Kecamatan Montasik. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau

---

<sup>55</sup> Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, hal. 132.

<sup>56</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 118

masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti dalil-dalil Al-Qur'an dan hadist, kitab-kitab hadits, tafsir buku, jurnal dan lain sebagainya.. Baik yang diperoleh dari studi pustaka maupun media internet.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.<sup>57</sup>

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., h. 110

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., h. 111

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>59</sup>

#### **E. Verifikasi Data**

Verifikasi atau penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu dilakukan dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., h. 112.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Keberadaan Jama'ah Tablig di Kecamatan Montasik**

Keberadaan Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik banyak ditemukan di Desa Lamme Garot yang merupakan salah satu desa yang terdapat dalam pemukiman Bukit Baro Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pemukiman Bukit Baro terdiri dari 14 desa, yaitu: Desa Atong, Desa Bak Ciri, Desa Bira Cot, Desa Bira Lhok, Desa Bueng Tujoh, Desa Empee Tanong, Desa Lamme Garot, Desa Meunasah Tutong, Desa Peurumping, Desa Reudeup, Desa Teubang Phui Baro, Desa Teubang Phui Mesjid, Desa Warabo, dan Desa Weu Bada.

Secara seografis Desa Lamme Garot dapat dideskripsikan sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Teubang Phui Mesjid, Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Weu Bada. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamme Garot dan Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Redeup. Jama'ah Tabligh sudah ada di Desa Lamme Garot sejak tahun 1980-an dengan pusat aktivitasnya di Mesjid Jami' Cot Goh yang terdapat di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Menurut keterangan Ustadz Mawardi, salah satu pengikut Jama'ah Tabligh, mengatakan bahwa Jama'ah Tablig merupakan sebuah pergerakan Islam yang bertujuan untuk membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan masyarakat. Menurut hasil wawancara, penulis juga memperoleh informasi bahwa kehadiran Jama'ah Tabligh di mesjid Cot Goh Kecamatan Montasik tidak lepas dari peran seorang tokoh yang bernama Ustadz Razi, putra dari mantan camat Montasik yang disegani warga saat itu. Sehingga dalam waktu singkat gerakan tersebut langsung diterima warga dan menyebar cepat hingga ke luar Montasik. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan pengaruh ayahnya yang menjadi pemimpin di Kecamatan Montasik saat itu, sehingga ketika Ustadz

Razi membawa gerakan Islam ini tidak ada tantangan yang oleh warga masyarakat setempat.<sup>60</sup>

Jika ditilik dari sejarah silam, Kecamatan Montasik dapat dikatakan sebagai kawasan yang rentan dengan kriminalitas. Mulai dari premanisme, perjudian, dan kegiatan kriminal lainnya. Namun itu semua berubah sejak Jama'ah Tabligh mulai masuk ditahun 1980-an dan meresap dalam kehidupan keseharian masyarakat. Tempat yang dijadikan sebagai pusat dakwah para jama'ah ialah Mesjid Jamik Cot Goh. Mesjid Jamik difungsikan untuk segala kegiatan Jama'ah Tabligh. Jika dilihat bangunan mesjid tidak jauh berbeda dengan mesjid-mesjid lainnya.<sup>61</sup>

Tujuan Berdirinya Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, 1980- 2015. Jama'ah Tabligh di Aceh Besar khususnya di Mesjid Jami' Desa Lamme Garot mempunyai tujuan sebagai berikut : Menghidupkan kembali sunnah-sunnah Rasulullah. Memakmurkan kembali mesjid-mesjid sebagai central aktivitas ibadah. Menanamkan dan menumbuhkan rasa ukhuwah Imaniyah dan Islamiyah yang merupakan akan kokohnya kembali persatuan dan kesatuan umat Islam. Memperbaiki diri mengikuti tata cara kehidupan Rasulullah (akhlak) untuk meningkatkan iman dan amal sholeh dan juga menjadi sebab orang ikut memperbaiki diri.<sup>62</sup>

## **B. Pemahaman Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik Aceh Besar Terhadap Ayat-Ayat Dakwah**

Jama'ah Tabligh adalah jama'ah Islam, yang sumber ajaran utamanya adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Sedangkan tarîqat-nya Ahl al-Sunnah Wal Jama'ah. Jama'ah ini banyak dipengaruhi ajaran tasawuf dan tarîqat, seperti tarîqat Justiyah di India, yang dibangun

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustadz Mawardi, Pihak Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik, 10 Juni 2023

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadz Mawardi Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik, 12 Juni 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadz Mawardi Pihak Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik, 10 Juni 2023

oleh Abu Ahnad Abdal Al Jasti. Di antara para jama'ah ada yang berkeyakinan ajaran Jama'ah Tabligh pemikirannya diambil dari Jama'ah An-Nur di Turki.

Muhammad Fathinnuddin mengemukakan bahwa dalam dakwah jama'ah tabligh selalu di ajarkan Mudzakah enam sifat (kebenaran mutlak yang berasal dari Allah SWT, yaitu al- Qur'an dalam enam sifat). Menurut jama'ah tabligh pada saat ini ummai Islam belum ada kemampuan untuk mengamalkan agama secara sempurna.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui bagaimana pandangan dan pemahaman Jama'ah Tabligh yang ada di Kecamatan Montasik tentang ayat-ayat dakwah, penulis telah meneliti tentang ayat mana saja yang sering digunakan oleh Jama'ah Tabligh sebagai landasan untuk berdakwah. Merujuk kepada buku yang ditulis oleh Syaikh Maulana Muhammad Zakaria al-Kandahlawi, bahwa di antara banyaknya ayat-ayat dakwah dalam al-Qur'an, Jama'ah Tabligh hanya mengutip tujuh ayat dan dua di antaranya adalah yang paling sering disampaikan dalam kegiatan bayān (ceramah setiap usai shalat fardhu). Dua ayat yang dimaksud adalah surat Āli 'Imrān ayat 104 dan 110.<sup>64</sup>

Setelah mengetahui dua ayat yang dirujuk tersebut, selanjutnya penulis mewawancarai beberapa Jama'ah terkait pandangan mereka terhadap makna dua ayat tersebut. Dalam memaknai ayat 104, Ustadz Muammar, seorang da'i dari jama'ah tabligh yang ada di Kecamatan Montasik mengatakan:

“... Ayat ke-104 ini jelas, bahwa semua kita diperintahkan Allah swt untuk menyampaikan pesan ajaran agama, mengajak kepada kebaikan dan ketaatan kepada Allah swt, dan dakwah ini tidak terbatas hanya para ustadz dan ulama

---

<sup>63</sup> Fathinnuddin, *Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap Istri di Kalangan Jama'ah Tabligh (Tinjauan atas Penerapan Hak dan Kewajiban Suami Istri)*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. 45.

<sup>64</sup> Maulana Muhammad Zakaria Al-Kandahlawi, *Fadhilah Amal*, terj. Tim Penerjemah Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash-Shaf, 2012), 342.

saja, tetapi semua kita, seorang bapak dalam sebuah keluarga contoh kecilnya, ia menjadi da'i bagi keluarganya...".<sup>65</sup>

Senada dengan pendapat di atas, Ustadz Hasanuddin, seorang anggota jama'ah tablig menjelaskan pendapatnya sebagai berikut:

"... Ayat berdakwah dalam al-Qur'an surah Āli 'Imrān ini bermakna perintah Allah swt kepada kita agar mampu mensyiarkan ajaran Islam dengan caracara yang telah dicontohkan Rasulullah Saw dalam banyak riwayat. Kemudian dalam berjihad menyampaikan kebenaran ini pastinya banyak sekali godaan dan rintangan yang menghampiri. Mencintai urusan duniawi adalah salahsatu godaan yang harus kita tinggalkan ketika ingin benar-benar berdakwah dengan cara yang yang pernah nabi contohkan...".<sup>66</sup>

Sementara itu, Ustadz Amri, salah seorang Jama'ah tablig lainnya lebih tegas menjelaskan pemahamannya tentang ayat tersebut sebagai berikut:

"... QS. Āli 'Imrān ayat 104 menegaskan bahwa Allah swt memerintahkan umat Islam supaya meluangkan waktunya untuk berdakwah menyampaikan kalimat Lā Ilāha Illa Allāh dan mengajak muslim lain untuk kembali kepada ketataan. Maka dari itu, tugas untuk berdakwah ini tidak memandang pangkat, karena semua kita tentu ingin menjadi orang-orang yang disebutkan pada akhir ayat ini, yakni wa Ulā'ika Hum al-Muflihūn...".<sup>67</sup>

Penjelasan dan argumentasi Jama'ah tablig di atas, mengindikasikan bahwa dalam memahami ayat seruan berdakwah dalam QS. Āli 'Imrān ayat 104 mereka lebih condong kepada

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadz Muammar Pihak Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik, 10 Juni 2023

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasanuddin Pihak Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik, 16 Juni 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz Amri, Pihak Jama'ah Tablig Kecamatan Montasik, 17 Juni 2023

penafsiran yang disampaikan oleh Sayyid Qutub dalam tafsirnya *Fī Zilāl al-Qur’ān* yang menjelaskan bahwa kewajiban dakwah ini merupakan kewajiban individu bagi setiap muslim. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa dakwah merupakan konsekuensi logis dari iman. Iman dipandang eksis bila telah diwujudkan dalam bentuk amal saleh dan dakwah. Dalam tafsirnya, Sayyid Qutub lebih menekankan pada penjelasan makna dari kata *yad’ūna ilā al-khair* dan *ya’murūna bi alma’rūf wa yanhawna an al-munkar*. Sayyid Qutub memahami bahwa dalam hal menyeru kepada kebaikan itu bisa disampaikan oleh siapa saja, kecuali untuk memerintah dan melarang haruslah oleh orang yang memiliki kekuasaan. Dari pandangan ini, berarti Sayyid Qutub dapat digolongkan dalam kelompok ulama yang mendukung hukum ganda dakwah, wajib individu, dan kolektif sekaligus.<sup>68</sup>

Pendapat Sayyid Qutub di atas berbeda dengan tafsir al-Qurtubī yang dalam penjelasannya fokus pada kalimat *minkum*. Menurutnya kata *min* pada kalimat *minkum* adalah untuk menunjukkan sebagian. Artinya bahwa, orang-orang yang berhak memerintahkan yang *ma’rūf* haruslah para ulama, karena tidak semua orang itu ulama yang memahami dan ahli dalam bidang agama, maka kewajiban dakwah bukanlah keajiaban setiap individu. Namun, al-Qurtubī juga tidak memungkiri bahwa ada pendapat lain yang mengatakan bahwa kata *min* adalah untuk menjelaskan jenis, maka makna yang dipahami adalah hendaknya kalian semua harus seperti itu. Terlepas dari itu, al-Qurtubī lebih setuju kepada pendapat yang pertama. Menurutnya, redaksi ayat ini menunjukkan bahwa *amr ma’rūf nahī munkar* hukumnya *fardhu kifayah*. Allah telah menentukan kriteria mereka dalam firman-Nya QS. al-Hajj ayat 41, yang menjelaskan bahwa tidak semua orang diberikan keteguhan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Sayyid Qutub, *Fī Zilāl al-Qur’ān*, terj. Ainur Rafiq Shaleh Tamhid dan Syafril Halim, 347-348.

<sup>69</sup> Syaikh Imam Al-Qurtubī, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān*, terj. Dudi Rosyadi, dkk, 411.

Kemudian ketika penulis mewawancarai Ustadz Amri tentang pemahaman beliau terkait QS. Āli ‘Imrān ayat 110. Dari ketiga narasumber sebelumnya dan narasumber yang lainnya yaitu, penulis menyimpulkan bahwa pandangan mereka memiliki kesamaan dengan pendapat Imam al-Qurṭubī yang mengungkapkan bahwa kalimat “kuntum khaira ummatin ukhrijat li al-nās” adalah sebuah penghargaan dari Allah swt kepada umat ini, sehingga dengannya seorang muslim patut menjadi teladan bagi umat lain dengan cara menegakkan kebaikan dan meninggalkan keburukan serta melindungi umat dari segala hal yang menyebabkan kerusakan.<sup>70</sup>

Al-Qurṭubī menjelaskan dalam tafsirnya bahwa konsekuensi pertama dari posisi ini ialah hendaknya ia melindungi kehidupan ini dari keburukan dan kerusakan. Hendaknya ia memiliki keimanan yang kuat dan kekuatan yang memungkinkannya untuk melaksanakan amr ma‘rūf dan nahī munkar, karena ia adalah umat terbaik yang ditampilkan kepada seluruh manusia. Tugas untuk amr ma‘rūf dan nahī munkar ini secara gamblang Allah sebutkan dalam lanjutan redaksi ayat tersebut dalam ungkapan: ta‘murūna bi al-ma‘rūf wa tanhawna an al-munkar wa tu‘minūna billāh, menggalakkan kebaikan dan menentang keburukan dengan segenap kesulitan yang menyertai di jalannya, merupakan bagian dari tugas sebagai sebuah umat terbaik di sisi Allah swt.<sup>71</sup>

Sementara itu, M. Quraish Shihab memberikan penjelasan dengan meninjau aspek asbāb al-nuzūl pada ayat 110 ini, bahwa ayat ini berkaitan dengan ayat ke-104 yang menjelaskan kewajiban berdakwah atas umat Islam. Menurutnya, pada ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut, sedangkan dalam ayat 110 dikemukakan bahwa kewajiban dan tuntutan itu pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaikbaik umat. Ini yang membedakan umat Islam dengan Ahli Kitab yang justru mengambil

---

<sup>70</sup> Syaikh Imam Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān*, h. 355-356

<sup>71</sup> Syaikh Imam Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur’ān*, h. 355-356

sikap bertolak belakang dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh ayat ini, kedudukan mereka sebagai sebaik-baik umat tidak dapat dipertahankan. Adapun kata “kuntum khaira ummatin ukhrijat li al-nās” menegaskan bahwa Allah swt telah memberikan derajat paling tinggi kepada umat Nabi Muhammad saw sebagai umat terbaik di antara umat lainnya. Predikat umat terbaik ini seyogyanya dapat direpresentasikan dengan wajah sebuah umat yang penuh kebaikan dan keteladanan. Selain itu, dengan posisi tersebut tentu saja umat ini harus menyadari akan berbagai konsekuensi dan tanggung jawabnya.<sup>72</sup>

Prinsip kuat Jama'ah tablig dalam berdakwah tanpa memilah siapa yang ingin menjadi da'i, menjadi kekhasan tersendiri bagi gerakan dakwah yang satu ini, sehingga tidak heran jika anggota Jama'ah tablig berasal dari berbagai kalangan, ada ustadz, pedagang, hingga kalangan akademisi dan artis. Meskipun sering mendapat kritikan perihal kompetensi seorang da'i, tetapi mereka tetap teguh dengan prinsip dakwah tersebut, dan itu merupakan salah satu daya tarik yang membuat pengikutnya terus bertambah.

### **C. Implementasi Ayat-Ayat Dakwah Pada Jama'ah Tablig di Kecamatan Montasik Aceh Besar**

Keberadaan jama'ah tabligh di Kecamatan Montasik terbagi menjadi dua yakni kelompok *syuro alami* dan kelompok MS (Maulana Saad). Kelompok *syuro alami* merupakan sebuah kelompok yang tidak memiliki kepemimpinan, ia hanya mengikuti keputusan musyawarah dan ketika keluar (*khuruj*) ia dilarang menyentuh masalah perpolitikan, khilafiah, status masyarakat dan aib masyarakat, karena bisa-bisa bermusuhan sesama muslim. Sedangkan kelompok MS (Maulana Saad) merupakan sebuah

---

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran), 221

kelompok yang memiliki kepemimpinan, dan ia melanggar arahan tertib-tertib berdakwah.

Sebagai implementasi terhadap ayat-ayat dakwah yang dipahami oleh para jama'ah tabligh di Kecamatan Montansik salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh kedua kubu jama'ah tabligh di Kecamatan Montansik dalam berdakwah adalah *khuruj* yaitu pergi meninggalkan rumah selama beberapa hari, bulan dan tahunan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Hasanuddin, salah satu da'i kalangan jama'ah tabligh sebagai berikut:

“...*Khuruj* ini biasanya dilakukan secara berkelompok dengan menjadikan masjid sebagai tempat tinggal dan pusat mereka berdakwah. Yang mendasari mereka keluar yakni di dalam kitab *fadhilah amal* dikatakan bahwa terdapat kurang lebih 60 ayat yang memerintahkan untuk berdakwah salah satu diantaranya Allah swt berfirman yang artinya sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia. Ayat inilah yang menjadi dasar bagi para jama'ah tabligh untuk keluar...”.<sup>73</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah dengan melakukan *khuruj* oleh komunitas jama'ah tabligh di Kecamatan Montansik didasari oleh adanya firman Allah Swt dalam al-Qur'an. Di Kecamatan Montansik sendiri, pelaksanaan *khuruj fi sabilillah* memiliki ketentuan pelaksanaannya, mulai dari persiapan melakukan *khuruj* hingga para jama'ah berangkat melaksanakan dakwahnya. Hal ini sebagaimana keterangan Ustadz Hasanuddin yang mengatakan sebagai berikut:

“...Sebelum para jamaah keluar melakukan *khuruj fi sabilillah*, maka mereka dibekali terlebih dahulu. Kegiatan pembekalan tersebut dilakukan dengan mengadakan beberapa aktivitas yaitu *bayan* hidayah yang merupakan penjelasan yang disampaikan kepada para jamaah agar mereka mengerti apa yang harus dilakukan ketika sampai di

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin, Salah Satu Jama'ah Tabligh pada tanggal 16 Juni 2023.



tempat tujuan. Kemudian, sebelum jamaah keluar (*khuruj*) biasanya mereka juga melakukan musyawarah tentang keperluan-keperluan apa yang harus disiapkan ketika *khuruj...*”<sup>74</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa aktivitas *khuruj fi sabilillah* yang dilakukan oleh jama'ah tabligh di Kecamatan Montansik dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pengarahan dari pimpinannya. Hal ini dilakukan agar para jama'ah yang melaksanakan *khuruj fi sabilillah* ini dapat menjalankan ibadahnya tersebut dengan baik.

Begitu juga para jama'ah saat ke luar melakukan *khuruj fi sabilillah*, juga harus melakukan beberapa kegiatan selama menjalankan *khuruj fi sabilillah*, yakni sebagai berikut:

a. *Jaulah*

*Jaulah* memiliki arti berkeling-keliling. *Jaulah* ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang sering dilakukan oleh para anggota jama'ah tabligh. Anggota yang mendapat tugas untuk berkeliling biasanya mereka melakukan pada sore hari. mereka berkeliling-keliling dari pintu kepintu dengan maksud mengajak umat Islam untuk melaksanakan salat berjama'ah di masjid. *Jaulah* dibagi mejadi dua yakni *jaulah* satu dan *jaulah* dua *jaulah* satu yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk silaturahmi yang dikerjakan dan diamalkan di kampung sendiri dengan mendatangi rumah-rumah untuk mengajak mereka salat berjama'ah dan mendengarkan ceramah agama. sedangkan *jaulah* dua yaitu kegiatan yang dilakukan di masjid kampung tetangga. *Jaulah* satu dan dua dilakukan setiap pekan. Dakwah *jaulah* ini termasuk model dakwah umum yang mereka istilahkan dakwah *umumi*.

b. *Bayan/ceramah*

Ceramah atau biasa diistilahkan oleh jama'ah tabligh sebagai *bayan*. Ceramah ini biasa dilakukan ketika selepas salat

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin, Salah Satu Jama'ah Tabligh pada tanggal 16 Juni 2023.

magrib dan ceramah ini disampaikan oleh salah satu anggota jama'ah tabligh yang sudah diamanahkan oleh *amir*. Mengenai materi yang dibawakan yakni tentang ibadah, kebesaran Allah Swt, mengingatkan manusia bahwa dunia ini hanya sementara dan pentingnya salat berjama'ah.

c. *Ijtima'*

*Ijtima* merupakan pertemuan besar para anggota jama'ah tabligh yang ada di dunia. Istilah ini digunakan oleh gerakan jama'ah tabligh untuk penamaan bagi sebuah kegiatan berkumpulnya para anggota jama'ah tabligh secara menyeluruh meliputi seluruh jama'ah dari berbagai daerah. Jama'ah tabligh biasa mengadakan malam *ijtima* yang diadakan setahun sekali dimarkas pusat nasional. Malam *ijtima* ini dihadiri oleh para jama'ah tabligh yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Dalam malam *ijtima* tersebut biasanya diadakan kegiatan *bayan* atau ceramah yang pembicaranya adalah ulama, kiai dan tamu dari luar negeri.<sup>75</sup>

d. *Ta'lim*

*Ta'lim* bertujuan untuk menghidupkan amalan, baik di masjid maupun di rumah. *Ta'lim* adalah proses mengisi atau saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain, dan diorientasikan kepada semua anggota jama'ah tabligh dan saling memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain guna meningkatkan amal ibadahnya, karena dalam proses *ta'lim* selalu dibacakan ayat al-quran dan hadis Nabi Muhammad Saw.

Jama'ah tabligh dalam memberikan materi selalu membacakan tentang firman Allah swt. dan hadis Nabi Muhammad Saw. Materi-materi *ta'lim* bersumber dari kitab hadis *Fadhail al-Amal* karya Maulana Muhammad Zakaria. Dalam pelaksanaan *taklim*, jama'ah duduk melingkar dan saling berhadapan, meskipun terkadang formasi disesuaikan dengan kondisi jama'ah yang hadir.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Yasir, Selaku Ketua Jama'ah Tabligh pada tanggal 30 Juli 2022

*Ta'lim* adalah amalan yang sangat penting untuk dihidupkan, baik itu di masjid maupun di rumah dengan bersama keluarga. *Ta'lim* untuk meningkatkan semangat beramal, membicarakan tentang keutamaan mengerjakan amalan dan ancaman jika meninggalkan.

e. Musyawarah

Menurut jama'ah tabligh musyawarah adalah berembuknya para anggota jama'ah tabligh untuk mencari suatu keputusan mufakat guna menghasilkan dan melaksanakan program dakwah. Sebelum memutuskan sesuatu biasanya para jama'ah menyampaikan opsinya dan yang berhak memutuskan yaitu *amir* atau pemimpin. Anggota jama'ah tabligh dengan tertib melaksanakan musyawarah, baik musyawarah harian dan musyawarah pekanan.

1. Musyawarah harian

Musyawarah harian adalah salah satu kegiatan jama'ah tabligh yang sering dilakukan. Musyawarah harian ini biasanya membicarakan tentang program, pembagian tugas bagi para anggota, ada yang bertugas memasak, yang menyampaikan *ta'lim*, ceramah atau *bayan* dan *jaulah* serta yang mengunjungi rumah warga yang ada disekitar masjid atau biasa diistilahkan silaturahmi.

2. Musyawarah pekanan

Setiap rabu malam anggota jama'ah tabligh yang berada di Kecamatan Babussalam melaksanakan musyawarah di masjid al-ijma' di Kecamatan Montansik adapun perkara-perkara yang dibicarakan yakni, jama'ah yang memiliki niat untuk *khuruj* dan permasalahan permasalahan jama'ah yang sedang melakukan *khuruj*.

Tidak hanya sebatas sampai pada tahap pelaksanaan, sesudah para jama'ah tabligh melakukan *khuruj fi sabilillah* tersebut, maka saat keluar para jama'ah juga melakukan aktivitas berupa:

a. *Bayan Wabsi*

*Bayan wabsi* adalah *bayan* yang dilakukan setelah pulang dari *jihad* atau pulang dari berdakwah atau laporan yang diberikan oleh *ahbab* kepada pengurus markas. Adapun yang dilaporkan adalah tentang kondisi tempat yang telah di tuju, kondisi *ahbab* yang ada, agenda yang telah dilakukan selama berpergian di jalan Allah dan jama'ah diminta untuk bermusyawarah terkait rancangan waktu pergi untuk *khuruj* lagi.

b. *Bayan Karghuzari*

*Bayan* ini dilakukan setelah kembali dari *khuruj*, mereka para jama'ah dianjurkan untuk melaporkan kondisi Islam di daerah yang telah di singgahi selama dalam berdakwah dan para jama'ah mendapatkan beberapa nasehat-nasehat atau amalan-amalan yang harus dijaga ketika di dalam rumah.

Dalam penelitian saya yang penuh kekurangan ini, terdapat kurang lebih enam puluh ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk mentablighkan agama. Jika ada orang yang lebih teliti, tidak tahu berapa banyak tapi ayat yang akan ditemukan mengenai masalah ini. Jika semua ayat tersebut ditulis dalam buku ini, tentu buku ini akan menjadi amat tebal. Oleh sebab itu, saya akan menuliskan beberapa ayat saja. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat ayat-ayat yang digunakan sebagai dalilnya, diantaranya adalah dalam Q.S. Fushilat [41] 33, yaitu sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)”?<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya), h. 688.

Ayat ini mencela orang-orang yang mengatakan yang bukan-bukan tentang Al-Qur'an. Al-Qur'an mempertanyakan: perkataan manakah yang lebih baik dari pada Al-Qur'an, siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru manusia agar taat kepada Allah.

Ibnu Sirin, as-Suddi, Ibnu Zaid, dan al-Hasan berpendapat bahwa orang yang paling baik perkataannya itu ialah Rasulullah Saw. Apabila membaca ayat ini, al-Hasan berkata bahwa yang dimaksud adalah Rasulullah, ia adalah kecintaan dan wali Allah. Ia adalah yang disucikan Allah dan merupakan pilihannya. Ia adalah penduduk bumi yang paling cinta kepada Allah. Allah memperkenankan seruannya dan ia menyeru manusia agar mengikuti seruan itu. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa ayat ini maksudnya umum, yaitu semua orang yang menyeru orang lain untuk menaati Allah. Rasulullah termasuk orang yang paling baik perkataannya, karena beliau menyeru manusia kepada agama Allah.

Seperti wawancara dengan ustazd Muammar bahwa Jama'ah Tabligh ini mempunyai prinsip ajaran yang menjadi landasan bagi seorang da'i yang sukses, dan ajaran tersebut harus ada dan tertanam pada diri seorang pendakwah. Maulana Ilyas mengatakan bahwa ada satu hal yang mengerikan dalam kerja dakwah ini yaitu orang yang sibuk membentuk Jama'ah untuk khuruj akan tetapi tidak mengusahakan enam sifat dalam dirinya, untuk mendapatkan sifat-sifat baik ini wujud pada diri kita, maka kita harus mendakwahkan dan mentablighkan lebih dahulu kebaikan-kebaikan itu dengan sifat-sifatnya. Maka, kemudahan dalam berdakwah seperti pakai tv, radio, majalah, internet dan sebagainya.<sup>77</sup> Hal ini tidak bermujahadah, sehingga tidak menimbulkan perbaikan diri dan sulit terbentuk sifat-sifat mulia ini sedangkan mujahadah mengorbankan harta, waktu dan diri serta kesusahan dalam dakwah, akan menimbulkan perbaikan diri

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muammar, Anggota Jama'ah Tablig pada tanggal 10 Juni 2023.

sehingga mudah terbentuk sifat-sifat mulia ini. Di antara enam sifat yang menjadi prinsip ajaran dakwah Jama'ah Tabligh ini adalah:

Ajaran pertama adalah syahadat, seperti hadist rasulullah katakan yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa Barang siapa yang meninggal dunia sedang ia mengetahui (meyakini) bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, maka dia pasti masuk surga. Maksud dan tujuannya ialah mengeluarkan keyakinan kepada makhluk yang ada di dalam hati dan hanya memasukkan keyakinan kepada Allah SWT sepenuhnya kedalam lubuk hati paling dalam. Sedangkan keyakinan kepada utusan Allah nabi Muhammad SAW memiliki pemahaman bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan/ keberhasilan di dunia dan akhirat adalah dengan mengikuti teladan kehidupan Rasulullah SAW. Cara mendapatkan keyakinan tersebut dengan seutuhnya adalah dengan mendakwahkan pentingnya iman (kepercayaan) terhadap penegasan ke-Esaan Allah dan menolak semua tuduhan yang salah serta menekankan kesabaran dan kepatuhan dalam menjalankan sunnah nabi kita Muhammad SAW.

Ajaran kedua adalah menegakkan shalat khusyu' wal khudu', yaitu shalat dengan konsentrasi dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT. Shalat adalah wadah hubungan langsung manusia dengan Allah harus dengan sempurna, tidak boleh dengan asal asalan saja, harus dengan pemahaman cara shalat, bacaan dalam shalat dan lain sebagainya dengan batin yang fokus meminta ampun dan pertolongan kepada Allah semata. Tujuan melakukan shalat di awal waktu dengan benar adalah untuk membawa sifat ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghindarkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.

Ajaran ketiga, ilmu dan zikir. Setiap kepemilikan ilmu harus dibarengi dengan perasaan mengingat kebesaran Allah, menuntut Ilmu itu wajib dan zikir juga harus berjalan beriringan dengan saling melengkapi. Jika seseorang berilmu tapi tidak mengingat Allah, maka akan muncul potensi jahat dalam dirinya. Demikian juga dengan zikir, ketika ia hanya melakukan zikir saja

namun tidak memiliki ilmu agama, maka ia akan terjebak dalam kesalahan/kejahatan.

Ajaran ke empat memuliakan sesama saudara muslim. Setiap muslim itu harus memperlakukan muslim lainnya dengan saling menghormati, menghargai dan saling menebar senyuman, ini menjadi syarat untuk kerja dakwah yang efektif, dengan istilah ikramul muslimin. Upaya-upaya bisa dilakukan adalah dengan memuliakan para ulama, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, memberikan salam, dan lain sebagainya. Dengan berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemampuan untuk memuliakan sesama muslim.

Ajaran kelima adalah niat dengan ikhlas dalam melakukan setiap aktivitas hanya karena Allah SWT, Bukan untuk tujuan duniawi. Niat ikhlas merupakan keridhaan dalam hati kita dan yakin bahwa dunia ini hanya senda gurau saja. Cara mendapatkan keikhlasan adalah dengan mendakwahkan pentingnya niat ikhlas, memeriksa niat di awal setiap aktivitas kita, pada saat malakukannya maupun setelah selesai melaksanakannya. Dan hal lain yang bisa dilakukan adalah berdo'a kepada Allah agar ditanamkan kedalam hati kita keikhlasan dalam melakukan segala hal hanya karena Allah saja.

Ajaran ke enam adalah tabligh, yang berarti menyampaikan Islam keberbagai tempat melalui dakwah. Kegiatan tabligh harus disertai dengan berdo'a kepada Allah agar diberikan petunjuk dan dibukakan pandangan akan hakikat tabligh dalam menyampaikan materi dakwah, para anggota jama'ah tabligh menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai rujukan utama, namun dalam perjalanannya, solusi atas berbagai permasalahan dilapangan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan tersebut. Ke enam ajaran ini adalah sangat penting bagi seorang yang ingin sukses secara Islam bagi dirinya. Ke enam sifat ini juga bisa dilihat dibuka 6 sifat sahabat nabi.

## D. Pandangan Masyarakat Sekitar Tentang Implementasi Ayat-Ayat Dakwah

Hadirnya Jama'ah Tabligh di Cot Goh Montasik Aceh Besar telah menjadikan nuansa dakwah yang berbeda bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut, hal ini bisa dilihat dari cara mereka berdakwah dengan cara jaulah dan dakwah khurujnya. Jama'ah Tabligh selalu menampilkan akhlak yang mulia dan bisa dilihat pada pribadi-pribadi yang telah lama bergabung dengan Jama'ah ini. Mereka membudayakan salam dan bersikap ramah dengan siapapun tanpa pandang bulu. Seperti tutur Ustadz Rafli, salah seorang da'i Jama'ah Tabligh yang mengatakan bahwa:

“Setiap anggota Jama'ah Tabligh dilatih agar senantiasa beribadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Saling mengingatkan satu sama lain tentang amalan-amalan ibadah, dan juga tentang kematian. Setiap anggota dilatih untuk dapat menyampaikan risalah dakwah tanpa mengenal batas pendidikan maupun keluasan ilmu pengetahuan keagamaan yang dimiliki. Bagi Jama'ah Tabligh, berdakwah bukan hanya dalam batas peribadatan, tetapi juga dengan memberikan teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) dalam berakhlak. Tatkala bertutur-kata, cenderung rendah hati, sopan, dan selalu berusaha menghargai pendapat orang lain, tidak cepat marah dan selalu menggunakan kalimat yang menyenangkan hati lawan bicaranya, itulah konsep dakwah yang selalu dijaga oleh Jama'ah ini”.<sup>78</sup>

Dalam hal sambutan atau respon yang di berikan masyarakat untuk Jama'ah Tabligh pada umumnya, masyarakat memberikan respon yang baik terhadap dakwah Jama'ah ini walaupun ada juga beberapa masyarakat yang memberikan respon yang kurang baik bagi Jama'ah ini, mungkin karena belum kenal dengan Jama'ah ini dan banyaknya isu yang berkembang dimasyarakat tentang aliran-aliran sesat dalam Islam dan lain

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rafli, Anggota Jama'ah Tabligh pada tanggal 29 Agustus 2023.



sebagainya. Berdasarkan pendapat dari Riski, salah seorang warga Montasik yaitu:

“Sambutan masyarakat khususnya di daerah Montasik Aceh Besar sangat baik terhadap Jama’ah ini, masyarakat disini sejak awal sudah menerima Jama’ah ini dikarenakan konsep dakwah yang di terapkan Jama’ah ini seperti yang sudah di jelaskan tadi bahwa pendekatan-pendekatan yang dilakukan Jama’ah ini terhadap masyarakat sekitar telah mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakatnya dan banyak masyarakat di daerah sini yang sudah bergabung ikut berpartisipasi dalam Jama’ah ini seperti ikut *khuruj* bersama selama 3 hari dan ataupun 40 hari dan ada juga yang hanya berinteraksi saja dan shalat berjama’ah bersama, mendengarkan bayan setiap malam markas dan juga pada saat jaulah oleh jama’ah ini banyak masyarakat yang datang ke meunasah ataupun mesjid untuk berinteraksi dengan Jama’ah ini, dan intinya jama’ah ini selalu melakukan pendekatan-pendekatan dengan hikmah dan lemah lembut kepada mad’u nya, tidak secara kasar ataupun secara kekerasan”<sup>79</sup>.

Walaupun pada umumnya masyarakat sekitar menerima konsep dakwah yang diterapkan Jama’ah ini dan sesuai dengan budaya dan agama yang telah melekat pada masyarakat daerah aceh besar ini, akan tetapi ada juga beberapa masyarakat yang memberikan respon negatif bagi jama’ah ini. Dari hasil wawancara dengan anggota Jama’ah Tabligh ini mereka tidak menjelaskan secara detail respon yang negatif yang bagaimana yang masyarakat lakukan ataupun di desa mana saja. seperti yang dinyatakan oleh Ustadz Amri bahwa:

“ada di beberapa desa di daerah Aceh besar yang tidak menerima Jama’ah ini, mungkin karena beberapa masyarakat belum kenal dengan Jama’ah ini, kalau udah kenal pasti berbeda sambutannya, Sebenarnya Jama’ah

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Riski, warga Kecamatan Montasik, Aceh Besar pada tanggal 29 Agustus 2023.

ini bukan untuk menggurui akan tetapi jama'ah ini mencoba menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah dan memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah selama lima waktu dan mengeratkan tali silaturahmi antar sesama muslim".<sup>80</sup>

Pernyataan lainnya dari Ustadz Hasanuddin mengenai respon atau sambutan dari masyarakat yaitu:

“Respon yang ditunjukkan masyarakat aceh besar ini bisa dikatakan sangat mendukung dakwah yang Jama'ah ini jalankan, dulu ada kawan-kawan kami yang keluar khuruj selama tiga hari masih di kawasan aceh besar juga, ada desa yang tidak mengizinkan untuk bermalam atau menginap dikarenakan alasan-alasan bahwa ada beberapa warga yang kurang berkenan dengan kedatangan kawan-kawan kami tersebut ke desa mereka dan Jama'ah ini tidak mempersalahkan hal tersebut, bagi kami dakwah ini dilakukan bagi ummat Muslim yang mau menerima saja untuk di ajak kejalan kebaikan, yang tidak mau ya tidak apa-apa karena dakwah jama'ah tabligh tidak memaksa dan kami hanya memperjuangkan tegaknya syariat islam di dalam masyarakat dan semata-mata hanya mengharapkan ridho dari Allah swt. Akan tetapi kalau sekarang tidak pernah lagi mendengar hal-hal yang seperti itu, mungkin masyarakat yang menolak tadi sudah banyak yang kenal dengan anggota Jama'ah ini”<sup>81</sup>

Meskipun ada sedikit respon atau sambutan yang kurang baik bagi Jama'ah Tabligh di tempat tertentu, hal ini tidak membuat semangat dakwah mereka menurun dan sekarang banyak masyarakat disekitar yang respek terhadap Jama'ah ini:

“sekarang banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi untuk keluar dalam dakwah ini dan jama'ah ini terus berkembang dari waktu ke waktu, bagi masyarakat yang sudah mengenal jama'ah ini rata-rata mereka ikut

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Amri, Anggota Jama'ah Tabligh pada tanggal 17 Juni 2023.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin Anggota Jama'ah Tabligh pada tanggal 16 Juni 2023.

mendukung dan seperti yang sudah saya katakan tadi banyak masyarakat yang ikut untuk keluar khuruj dan ada juga yang membantu bagi yang ada kemudahan seperti pada saat pertemuan akbar beberapa waktu lalu, para Jama'ah dari Sumatra Utara dan dari markas-markas Jama'ah Tabligh lainnya baik yang ada di dalam negeri ataupun yang berada diluar negeri yang di hadiri oleh ribuan Jama'ah , banyak masyarakat sekitar yang membantu dalam mensukseskan acara tersebut, ada yang membantu lewat tenaga, ada juga yang memberikan sedikit kemudahan bagi yang mampu, hal ini menunjukkan bakwa Jama'ah Tabligh tidak asing lagi bagi masyarakat Aceh".<sup>82</sup>

Dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa orang di kecamatan Montasik mengenai sambutan mereka terhadap Jama'ah Tabligh ini, bahwa warga kecamatan Montasik dalam menyambut Jama'ah Tabligh ini, menerima dengan senang hati ajakan mereka kepada kebaikan. Akan tetapi menurut pernyataan yang responden nyatakan bahwa ada beberapa kampung diluar kecamatan Montasik yang ada badan dayahnya yang kurang menerima dengan kedatangan Jama'ah Tabligh ini, beberapa kampung tersebut nama kampungnya responden tidak menyebutkan nama desanya. Seperti pernyataan Ichsan, warga kecamatan Montasik bahwa:

“Menurut saya pribadi dengan kedatangan Jama'ah Tabligh ini dilihat dari pogram-pogram dakwah mereka baik sekali, untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Dilihat dari pogram-pogramnya juga condong kepada kebaikan, dan pogram utama mereka kalau kita lihat adalah bagaimana cara menghidupkan shalat berjama'ah. Di ajak masyarakat-masyarakat untuk ibadah shalat berjama'ah dan tidak secara paksaan, dan kalau kita lihat di kecamatan Montasik ini, khusus di kecamatan Montasik ya, masyarakat disini belum ada keluhan apapun sampai saat ini; dan saya secara pribadi menerima mereka dengan baik bila berkunjung ke desa

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin Anggota Jama'ah Tabligh pada tanggal 16 Juni 2023.

saya. Mungkin seperti yang saya ketahui begini, mereka itu ada sedikit kontra dengan orang dayah, tapi kalau saya lihat orang dayah dan juga jama'ah tabligh ini duaduanya baik, tidak ada yang melenceng dari segi ajaran Islam. mungkin kalau di dayah lebih mendetil, sebenarnya bukan masalah mendetil; masalahnya waktu. Kalau di dayah adanya proses belajar mengajar. Dan kalau jama'ah ini yang sudah mereka pelajari baik di dayah dan lain sebagainya mereka aplikasikan dilapangan. Dan sekarang seperti yang saya ketahui sangat banyak orang dayah yang bergabung dalam Jama'ah ini".<sup>83</sup>

Pendapat lain dari Raihanifah, salah satu warga Montasik juga yang menyatakan bahwa:

"sambutan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh sangat baik, tidak ada masyarakat yang menolak dakwah mereka atau tidak menerima mereka sewaktu berkunjung kedesa-desa di kecamatan ini; masyarakat disini menerimanya dengan baik apalagi mereka adalah juga ada dari negeri jauh boleh dikatakan sebagai tamulah. Dulu ada beberapa kampung-kampung yang tidak menerima dengan kedatangan Jama'ah ini, yang ada dayah- dayahnya biasanya, mungkin karena beda pendapat dengan orang-orang dayah tersebut. mungkin sekarang sudah menerima kembali saya kurang tau".<sup>84</sup>

Dan selanjutnya pernyataan dari Hanafi warga daerah Montasik juga, menurut beliau ialah:

"Jama'ah Tabligh ini menurut saya ada positif dan juga negatifnya; Kalau dilihat dari segi positifnya begini, dakwah jama'ah tabligh mengajak masyarakat untuk mengenal Allah, mengajak shalat berjama'ah dan juga ada ceramah-ceramahnya sehabis dilaksanakannya shalat. Sekarang dapat dilihat sudah sangat berkurang

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Ichsan, warga Kecamatan Montasik pada tanggal 31 Agustus 2023.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Raihanifah, warga Kecamatan Montasik pada tanggal 29 Agustus 2023.

jama'ah masjid, apakah itu karena alasan sudah shalat di rumah atau memang malas shalat berjama'ah. Dengan adanya jama'ah tabligh dan ajakan dari mereka, mesjid atau mushalla makin hidup kalau saya lihat, baik itu shalat shubuh, dhuhur, ashar, magrib, dan juga insya. Dan kalau dilihat dari segi negatifnya menurut sayalihat sebagian ya, tidak semuanya. Anggota Jama'ah Tabligh mengabaikan keluarga, Seperti pada saat jama'ah tabligh pergi *khuruj*, sedangkan istrinya di kampung cari uang untuk menafkahi anak-anaknya dengan cara berjualan kue, kerupuk dan dititipkan di kedai-kedai orang, pergi kesawah dan lain sebagainya. Kalau dalam islam cara begitu salah juga, karena suami tidak memberikan nafkah yang cukup untuk keluarga. Selain itu hari-hari biasa yang saya lihat jama'ah tabligh tidak pergi kerja juga, banyak menghabiskan waktu di mesjid. Kalau tiga hari bolehlah, kalau sampai empat bulan kan kasian juga anak istrinya”.<sup>85</sup>

Dilihat dari aktivitas Jama'ah Tabligh Cot Goh sehari-hari di Markas Cot Goh bahwa kegiatan Jama'ah Tabligh diantaranya adalah melakukan shalat berjama'ah selama lima waktu, dan melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, berzikir, mengadakan musyawarah untuk kepentingan agama, di adakannya bayan, taklim wata'alum, jaulah dan melakukan sunnah-sunnah Rasul Seperti memelihara jenggot, bersiwak, selalu berpakaian ibadah yang menunjukkan simbul dari pakaian seorang da'i dan lain sebagainya. Aktivitas dakwah yang mereka lakukan menurut penulis teliti sesuai dengan aktivitas dakwah pada umumnya yaitu dengan mengajak kepada kebaikan, dari segi konsep dakwah yang mereka lakukan dengan pergi berkhuruj memang agak berbeda dari dakwah yang sering kita lihat pada umumnya seperti di acara-acara tertentu yang biasanya di isi dengan ceramah- ceramah, contohnya seminar, acara maulid nabi, pengajian-pengajian, dan lain sebagainya.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Hanafi, warga Kecamatan Montasik pada tanggal 29 Agustus 2023.

Biasanya sering kita lihat bahwa muballiq atau da'ii memberikan ceramah ataupun membaca kita-kitab tertentu sebagai bahan dari acara tersebut, hal ini juga ada pada jama'ah tabligh yaitu para juru dakwah jama'ah ini sering melakukan ceramah-ceramah atau biasa disebut dengan bayan dan adanya kegiatan majelis taklim yang menela'ah kitab-kitab tertentu dan didiskusikan bersama. Hal yang unik dari jama'ah tabligh ini menurut penulis adalah dakwah yang mereka lakukan dengan cara ber khuruj atau berdakwah dengan cara mengunjungi tempat-tempat tertentu dan menetap di tempat tersebut selama beberapa waktu yang telah ditentukan.

Hal ini tidak sama dengan dakwah pada umumnya yang kita lihat dan berkembang di abad sekarang ini, konsep dakwah yang mereka lakukan bisa dikatakan meniru konsep dakwah pada awalnya rasulullah menyebarkan agama ini dengan terjun langsung kedalam masyarakat dan berjumpa langsung dengan mad'unya, dan juga pada awalnya agama Islam sampai ke berbagai pelosok dunia disebarkan dengan cara ini, yaitu berdakwah dengan cara keluar dari tempat tinggal dan menuju ketempat-tempat yang harus dituju untuk menegakkan dan meningkatkan ke Islaman didalam masyarakat baik didalam negeri ataupun diluar negeri.

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis dengan jama'ah ini, penulis tidak menemukan kejanggalan ataupun hal-hal yang melenceng tentang ajaran Islam yang dilakukan jama'ah ini. Seperti pada saat bayan di markas Cot Goh yang telah rutin penulis hadir sejak melakukan penelitian ini, yang dilaksanakan setiap kamis malam; belum ada hal-hal yang aneh atau melenceng dari ajaran Islam yang berkembang di negara Indonesia yang pada umumnya menganut aliran Ahlussunnah Waljama'ah, referensi ceramah dakwah yang mereka sampaikan yaitu dari Al- Qur'an dan juga Hadist Rasulullah. yang penulis lihat dari jam'ah ini bahwa mereka ingin menghidupkan cara-cara Rasulullah berdakwah dengan berjumpa langsung dengan

mad'u, menghidupkan shalat berjama'ah selama lima waktu dan juga memperlihatkan akhlak yang memiliki nilai-nilai Islami dalam masyarakat.

Jama'ah ini secara profesi terbentuk dari berbagai macam golongan seperti petani, pedagang, dosen, mahasiswa dan lain sebagainya. Walaupun begitu, pada saat Jama'ah ini terjun kelapangan tidak sembarangan da'i bebas melakukan kegiatan dakwahnya dengan sesuka hati, akan tetapi jama'ah ini juga terkontrol dengan baik oleh penanggung jawab dari Jama'ah Tabligh yang telah ditunjuk sebagai pengarah.

Apabila ada beberapa orang yang baru bergabung dengan jama'ah ini maka akan di arahkan oleh penanggung jawab tersebut bagaimana tatakrama dalam bergaul dengan masyarakat dan lain sebagainya. Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa jama'ah ini selalu mendakwahkan kepada agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan juga hadist, dari beberapa tulisan karya ilmiah sebelumnya yang penulis baca bahwa penulis menemukan beberapa narasumber dari karya ilmiah tersebut mengatakan bahwa Jama'ah ini selalu menggunakan hadist- hadist dan sangat jarang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai bahan dakwah, akan tetapi penulis melihat bahwa penceramah sangat sering menggunakan ayat Al- Qur'an sebagai referensi dakwahnya dan juga hadist-hadist. Mengenai kapasitas yang dilihat dari segi daya tarik dan juga keilmuannya tergantung pada diri da'i masing-masing, tidak bisa dinilai secara berkelompok. Dikarenakan jama'ah yang bergabung dengan jama'ah ini berasal dari berbagai macam status ataupun profesi.

Pada saat melakukan khuruj ke tempat-tempat tertentu biasanya Jama'ah ini membaca kitab fadhail amal sehabis shalat fardhu dan bagi da'i yang sudah profesional biasanya melakukan ceramah singkat dengan ilmu yang sudah mereka kuasai dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan juga hadist, untuk Jama'ah shalat di masjid ataupun meunasah.

Penerapan dakwah oleh Jama'ah Tabligh, program dakwah yang dipraktekkan Jama'ah ini memang rata-rata menggunakan lisan (mulut), bentuknya seperti bayan (ceramah), taklim wata'alum (belajar mengajar), jaulah (berkeliling kerumah rumah dan di ajak shalat berjama'ah juga mendengarkan bayan), taqrir (pembicaraan iman dan amal shaleh), selalu mengucapkan salam apabila berjumpa dengan orang, musyawarah, dan lain sebagainya.

Dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah ini memang sudah terprogram dari pusatnya yang berada di negara India dan sesuai dengan konsep dakwah yang telah Rasulullah lakukan. memberikan teladan yang baik (Uswatun Hasanah) dalam berakhlak. Tat kala bertutur-kata, cenderung rendah hati, sopan, dan selalu berusaha menghargai pendapat orang lain, tidak cepat marah dan selalu menggunakan kalimat yang menyenangkan hati lawan bicaranya, itulah konsep dakwah yang selalu dijaga oleh Jama'ah ini kata anggota Jama'ah Tabligh, dan memang benar apa yang mereka katakan.

Penulis melihat dari beberapa anggota Jama'ah ini yang sudah lama bergabung dengan anggota Jama'ah Tabligh memang sangat ramah dan memiliki tuturkata yang sopan dalam berbicara. Ada beberapa anggota Jama'ah ini yang berprofesi sebagai dosen di universitas yang juga sudah penulis kenal dan memiliki budi pekerti yang baik. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Jama'ah Tabligh memang benar-benar menghidupkan sunnah Rasulullah seperti memelihara jenggot, bersiwak, makan dengan tangan kanan(biasanya dalam satu tempat hidangan dimakan secara bersama sewaktu berkhuruj) dan lain sebagainya.

Jama'ah ini sangat mementingkan persatuan dan shalat berjama'ah di masjid ataupun mushalla merupakan seperti sesuatu kewajiban bagi Jama'ah ini yang tujuan utamanya adalah menghidupkan shalat secara berjama'ah selama lima waktu. Menurut penulis, konsep dakwah yang mereka terapkan



sangat di butuhkan di zaman yang sudah sangat maju seperti sekarang ini. Dakwah yang mereka terapkan mencerminkan sosialisasi antar umat Islam dan sebagai pilar dakwah dalam masyarakat.

Sambutan masyarakat terhadap Jama'ah ini mereka menerimanya dengan baik di desa-desa masyarakat khususnya daerah Aceh Besar. apalagi daerah Aceh Besar merupakan daerah yang berpendudukan rata-rata beragama Islam dan budaya Islam sangat kental dengan masyarakat tersebut. Masyarakat dalam melihat Jama'ah tabligh ini tidak begitu berkesan aneh dengan pakaian jubah dan ada yang memakai sorban dikepalanya dan terjun langsung kemasyarakat, pergi ke rumah-rumah untuk mengajak shalat berjama'ah di Masjid dan di undang masyarakat tersebut untuk mendengarkan ceramah atau bayan di masjid, dan akhlak sopan santun merupakan hal yang terlihat dari orang-orang yang telah lama bergabung dengan jama'ah ini.

Terdapat beberapa tempat yang belum mengenal langsung dengan Jama'ah ini dan memberi tanggapan yang kurang baik terhadap Jama'ah Tabligh Cot Goh. Hal ini wajar, karena banyaknya kelompok-kelompok yang menyesatkan ajaran Islam yang berkembang dari dulu sampai sekarang ini. Dan juga dari beberapa masyarakat yang belum kenal dengan memberikan respon yang negatif tentang Jama'ah ini, hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang Jama'ah ini dan memberikas respon sesuka hati. Dan juga dari beberapa masyarakat beragumen bahwa adanya pro dan kontra dari beberapa badan dayah terhadap Jama'ah ini, mungkin karena perbedaan konsep dalam tujuan berdakwah. Di dayah merupakan tempat menimba ilmu, sedangkan Jama'ah tabligh ini sebenarnya bertujuan mempraktekkan ilmu yang sudah ada pada diri da'i tersebut kedalam kehidupan bermasyarakat.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang Pemahaman dan Implementasi Ayat-Ayat Dakwah di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman Jama'ah Tabligh Kecamatan Montasik Aceh Besar terhadap ayat-ayat dakwah pada dasarnya adalah bagaimana seorang muslim dituntut untuk berdakwah dengan cara apapun berdasarkan pada ayat-ayat dakwah yang mereka pahami, seperti pada surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Paham yang dijalankan oleh Jama'ah Tabligh tentang ayat ini adalah ada satu golongan dari umat islam yang berdakwah menuju kebajikan, dan Jama'ah Tabligh ini menegaskan bahwa mereka termasuk ke dalam golongan tersebut.
2. Implementasi ayat-ayat dakwah pada Jama'ah Tabligh di Kecamatan Montasik Aceh Besar terlalu berfokus pada amar *ma'ruf saja*, sedangkan *nahi munkar* dianggap otomatis mengikut setelah seorang muslim menjalankan *amar ma'ruf*, seperti mengajak warga sekitar untuk shalat berjama'ah di masjid, dengan ajakan shalat tersebut yang merupakan *amar ma'ruf* maka point *nahi munkar* langsung mengikuti dengan sendirinya, yang mana *nahi munkar* yang dimaksud disini ialah meninggalkan shalat. Maka, para Jama'ah Tabligh ini lebih menekankan implementasi terhadap ayat-ayat dakwah yang mereka pahami pada *amar ma'ruf saja* dan jarang sekali mengajak kepada *nahi*

*munkar* karena dianggap dakwah yang dijalankan atas dasar memberantas kemunkaran sangatlah susah untuk masuk ke dalam ranah tersebut.

## **B. Saran**

Setelah mencermati hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran ataupun juga masukan untuk yang lain. Diantaranya:

1. Diharapkan kepada pembaca, dalam mengkaji dakwah yang diterapkan oleh Jama'ah Tabligh ini di harapkan untuk melihat secara objektif, terbuka, toleran, dan dengan pemahaman luas tentang Jama'ah Tabligh, serta melihat latar belakan anggotanya secara individual. Hal ini perlu diperhatikan, mengingat pandangan negatif tentang Jama'ah Tabligh sebagian dihasilkan karena kesalahan sepihak, yakni menjadikan kasus perorangan berlaku untuk semua anggota Jamaah Tabligh.
2. Jamaah Tabligh merupakan aktivis dakwah yang gemar melakukan dakwah Islam, maka jadikanlah dakwah tersebut sebagai contoh dalam diri setiap orang Islam, agar dapat digunakan sebagai metode dalam transformasi nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat, walaupun berbeda-beda nama, tapi disarankan untuk setiap orang Islam menghargai dan menghormati perbedaan tersebut.
3. Mengenai pemahaman ajaran yang Jama'ah ini lakukan, diharapkan pembaca lebih bijak dalam menanggapi, karena Jama'ah ini sangat mementingkan persatuan dan tidak ingin terpecah belah. Maka dari pada itu Jama'ah ini dalam pogram dakwahnya tidak sering membahas masalah ilmu fiqh, dan diharapkan mad'u ataupun Jama'ah yang bergabung dalam aktivis dakwah tersebut mempelajarinya secara masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul ahab, *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke. Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Adam, *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*, (Makassar: UNHAS, 2003).
- Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin: Telaah Sistem Jama'ah Dalam Gerakan Islam*.
- Al-Ustadz Abu Umama Abdurohchim Bin Abdulqohhar Al Atsary, *Jama'ah Tabligh: Kenyataan Dan Pengakuan*. Yogyakarta: Insani, 2019.
- Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhallas, 1983.
- Atsary, *Jama'ah Tabligh: Kenyataan Dan Pengakuan*.
- Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail, 2006.
- Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Enjang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: idya Padjajaran, 2009).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).

- Hasronghalisam, *Metode Dakwah Khalifah Abu Bakar As-Shaliddiq*, Skripsi, Semarang: UIN alisongo, 2018.
- Hussain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin: Telaah Sistem Jama'ah Dalam Gerakan Islam* (Jakarta:Rabbani, 2001).
- Ibnu Qoyyim, *At Tafsirul Qoyyim, Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Iftitah Jafar, *Tafsir Ayat Dakwah: Pesan, Metode dan Prinsip Dakwah Inklusif*.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahalannya*, Jakarta: Dapag RI, 2008.
- Khairun Nisa, Perkembangan Komunitas Jama'ah Tabligh di Desa Lamme Garot (Cot Goh) Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, 1980-2015, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Program Studi Pendidikan Sejarah Volume 2, Nomor 1*, 2017.
- Khatib, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007.
- M. Jawed Iqbal (Saturday, June 9th 2007). Inviting to Islam" (html).[www.askimam.org](http://www.askimam.org). diakses pada: June 9th 2007.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pranada Media, 2010.
- Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

- Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Hayatus sahabah*, Jakarta: Qisthi Press, 2019.
- Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- Muslim Usman, Tesis: “*Pemahaman Sunnah Dalam Jama’ah Tabligh (Study Kitab Fadail al-A’mal)*”. pasca sarjana Institut Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2010.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000).
- Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Lentera Hati, 2000.
- Rotar, Igor “Pakistani Islamic Missionary Group Establishes a Strong Presence in Central Asia”. EruasiaNet. Diakses pada 20 November 2021.
- Samiang Katu, *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium (Studi Kritis Dakwah Jamaah Tabligh)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011).
- Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta : Raja. Grafindo Persada, 2013.
- Sehat Ihsan Sadikin, *Tasawuf Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Syafi'i Mufid, Ahmad, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.
- Syaikh Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir(Tafsir-Tafsir Pilihan)*, jilid ke-3, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Usman & Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- W.S. inkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Wahalidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwahal*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.....
- Wahalyu Ilaihali, *Manajemen Dakwahal*, Jakarta: Kencana, 2006.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Identitas Diri** :
- Nama : Nur Faizi  
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 29 Agustus 1997  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa / 170303024  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia /  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Beo, No. 44 A, Kp. Sawah Lama,  
Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang  
Selatan, Provinsi Banten
- 2. Orang Tua/Wali** :
- Nama Ayah : Abdul Aziz  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nur Irfan  
Pekerjaan : PNS
- 3. Riwayat Pendidikan**
- a. Madrasah Ibtidaiyah UIN Jakarta Tahun Lulus 2009  
b. Pondok Pesantren Gontor 5 Tahun Lulus 2014  
c. Pondok Pesantren Dar el Azhar Tahun Lulus 2016

Banda Aceh,  
Penulis,

**NUR FAIZI**  
**170303024**



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I FORMAT PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

#### A. Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana pemahaman Jama'ah Tabligh terhadap Ayat-Ayat Dakwah?
2. Bagaimana sistem pemahaman Jama'ah Tabligh terhadap mendalami Ayat-Ayat Dakwah?
3. Apakah ada ayat tertentu sebagai pegangan Jama'ah Tabligh dalam berdakwah?
4. Apa korelasi antara kegiatan yang dijalankan Jama'ah Tabligh dengan Ayat-Ayat dakwah?

#### B. Rumusan Masalah 2

1. Bagaimana Implementasi Ayat-Ayat Dakwah terhadap Jama'ah Tabligh?
2. Apa rintangan yang dihadapi selama menjalankan aktivitas dakwah?
3. Bagaimana pandangan Jama'ah Tabligh terhadap isu miring yang menimpa Jama'ah Tabligh?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**LAMPIRAN II**  
**FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Silaturahmi dengan Imam Besar Jama'ah Tabligh, Ustadz Hasanuddin

AR - RANIRY



Mengikuti kajian rutin Ba'da Ashar di Masjid Jamik Bukit Baro, Montasik.



Bersama Warga sekitar Masjid Jamik Kuta Baru.



## LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-3122/Un.08/FUF.I/PP.009/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Geuchik montasik cot goh aceh besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NUR FAIZI / 170303024

Semester/Jurusan : XIII / Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Alamat sekarang : Kopelma darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemahaman dan implementasi ayat-ayat dakwah pada jamaah tabligh di kecamatan montasik aceh besar**

Banda Aceh, 6 November 2023

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan



Dr. Maizuddin, M.Ag.

NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 7 Mei 2024